

**DAMPAK PROGRAM BANG PESONA TERHADAP
KELOMPOK USAHA PERHUTANAN SOSIAL (KUPS) KOPI
DI KECAMATAN KINDANG KABUPATEN BULUKUMBA**

**EKA RAHMAWATI
105951102920**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

**DAMPAK PROGRAM BANG PESONA TERHADAP
KELOMPOK USAHA PERHUTANAN SOSIAL (KUPS) KOPI
DI KECAMATAN KINDANG KABUPATEN BULUKUMBA**

**EKA RAHMAWATI
105951102920**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Dampak Program Bang PeSoNa Terhadap Kelompok Usaha Perbutanan Sosial (KUPS) Kopi di Kecamatan Kinding Kabupaten Bulukumba

Nama : Eka Rahmawati

Stambuk : 105951102920

Program Studi : Kehutanan


Fakultas : Pertanian


Makassar, Juni 2024

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S. Hut., M.P., DCM., C.EIA
NIDN : 0907028202

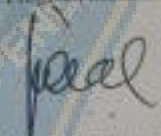

Ir. M. Daud, S.Hut., M.Si, IPM., C.EIA
NIDN: 0929118502

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Kehutanan


Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd., DPU
NIDN : 0926036803


Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM.
NIDN : 0011077101

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Dampak Program Bang PeSoNa Terhadap Kelompok Usaha
Perhutanan Sosial (KUPS) Kopi di Kecamatan Kinding
Kabupaten Bulukumba

Nama : Eka Rahmawati

Stambok : 105951102920

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

Dr. Ir. Hasamudin Molo, S.Hut., M.P., IPM., CFIA
Ketua Sidang

Ir. M. Daud, S.Hut., M.Si., IPM., CFIA
Sekretaris

Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Sc., IPM.
Anggota

Andi Aziz Abdallah, S.Hut., M.P.
Anggota

Tanggal Lulus:

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPS DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Dampak Program Bang PeSoNa Terhadap Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kopi di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba** adalah benar merupakan karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan manapun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, Juni 2024

Eka Rahmawati
105951102920



ABSTRAK

Eka Rahmawati. Dampak Program Bang PeSoNa Terhadap Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kopi di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Dibimbing oleh HASANUDDIN dan M. DAUD.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak program Bang PeSoNa terhadap Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) kopi di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah populasi Kelompok Tani Hutan (KTH) sebanyak 172 orang yang diambil sebesar 25% sehingga sampel yang diambil sebanyak 43 orang yang aktif dan terlibat dalam pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKm). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dampak program Bang PeSoNa pada Lingkungan/ekologi memperoleh nilai 3.50 masuk pada kategori (tinggi), Sosial Budaya memperoleh nilai 3.64 masuk pada kategori (tinggi), Ekonomi dan Kesejahteraan memperoleh nilai 3.26 masuk pada kategori (sedang), dan Tata Kelola Lembaga memperoleh nilai 3.62 masuk pada kategori (tinggi). Skor rata-rata dampak program Bang PeSoNa adalah 3.51 sehingga dampak program Bang PeSoNa terhadap Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) kopi di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba tergolong tinggi.

Kata Kunci : *Bang PeSoNa, Dampak, Kelompok Tani, Perhutanan Sosial*

ABSTRACT

Eka Rahmawati. The Effect Of The Bang PeSoNa Program On The Social Forestry Group (KUPS) of coffee in the Village of Kindang District Kindang. Guided by HASANUDDIN and M. DAUD.

This study aims to determine the impact of the Bang PeSoNa program on the Social Forestry Business Group (KUPS) coffee in Kindang Village, Kindang District, Bulukumba Regency. The sampling method used purposive sampling technique with a total population of 172 Forest Farmers Groups (KTH) taken by 25% so that the sample taken was 43 people who were active and involved in the management of Community Forests (HKm). The results showed that the impact of the Bang PeSoNa program on the Environment/ecology scored 3.50 in the (high) category, Socio-Culture scored 3.64 in the (high) category. Economy and Welfare scored 3.26 in the (medium) category, and Institutional Governance scored 3.62 in the (high) category. The average score of the impact of the Bang PeSoNa program is 3.51 so that the impact of the Bang PeSoNa program on the coffee Social Forestry Business Group (KUPS) in Kindang Village, Kindang District, Bulukumba Regency is classified as high.

Keywords: Bang PeSoNa, Farms Group, Impacts, Social forestry



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat Rahmat dan KaruniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Dampak Program Bang Pesona Terhadap Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kopi di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba”.

Tidak lupa pula kita kirimkan salam dan shalawat kepada junjungan kita baginda Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam, beliau yang menjadi surih tauladan bagi kita ummat beragama. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang sempurna sehingga saran yang sifatnya membangun sangat diperlukan untuk penyempurnaannya. Mudah mudahan laporan ini bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi kita semua.

Dengan segala kerendahan hati, Tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang melahirkan dan membesarkan saya, Mama Mawa Bapak Juma dan Mama Anta serta Ayahku tak henti-hentinya memanjatkan doa untuk keberhasilan dan keselamatan penulis dunia akhirat, kemudian dukungan moral serta materi demi keberhasilan Pendidikan penulis
2. Ibu Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM, selaku Ketua Program Studi Kehutanan sekaligus dosen penguji 1 dan bapak Aziz Abdullah, S.Hut., M.P selaku penguji 2 yang telah memberikan kritikan dan saran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat dirampungkan.
3. Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P., IPM, selaku Pembimbing Utama dan Ir. M. Daud, S.Hut., M.Si., IPM, C.EIA. Selaku Pembimbing Pendamping yang senantiasa memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Bapak dan Ibu Dosen Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh Pendidikan.
5. Almarhum Saiful Amri kakak yang selalu menjadi alasan kenapa saya kuat dan berjuang sampai hari ini.



DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN KOMIS PENGUJI | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| PRAKATA | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 6 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 6 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA..... | 7 |
| 2.1 Perhutanan Sosial | 7 |
| 2.2 Hutan dan Kesejahteraan Masyarakat | 8 |
| 2.3 Pengembangan Perhutanan Sosial (Bang PeSoNa)..... | 9 |
| 2.4 Kerangka Pikir..... | 12 |
| III. METODE PENELITIAN | 13 |
| 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian..... | 13 |
| 3.2 Objek Penelitian | 13 |
| 3.3 Alat dan Bahan | 13 |
| 3.4 Sampel Penelitian | 13 |
| 3.5 Pengumpulan Data..... | 14 |
| 3.6 Analisis Data | 15 |
| 3.7 Skala Pengukuran | 15 |

| | |
|---|-----------|
| IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN | 18 |
| 4.1 Gambaran Umum Lokasi..... | 18 |
| 4.2 Potensi Kelembagaan | 19 |
| 4.3 Potensi Sumber Daya Alam..... | 19 |
| 4.4 Potensi Sarana dan Prasarana | 20 |
| V. HASIL DAN PEMBAHASAN | 21 |
| 5.1 Identitas Responden..... | 21 |
| 5.1.1 Usia Responden..... | 21 |
| 5.1.2 Tingkat Pendidikan..... | 22 |
| 5.1.3 Tangungan Keluarga | 23 |
| 5.2 Dampak Program Bang PeSoNa | 24 |
| 5.2.1 Dimensi Lingkungan | 24 |
| 5.2.2 Dimensi Sosial Budaya | 34 |
| 5.2.3 Dimensi Ekonomi dan Kesejahteraan | 44 |
| 5.2.4 Dimensi Tata Kelola Lembaga..... | 53 |
| 5.3 Rekapitulasi Dampak Program Bang PeSoNa | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA | 66 |
| LAMPIRAN..... | 70 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | <i>Teks</i> | Halaman |
|--------------|--|----------------|
| 1 | Skala Dampak Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Kopi | 17 |
| 2 | Jumlah Responden Berdasarkan Usia | 21 |
| 3 | Tingkat Pendidikan Responden..... | 22 |
| 4 | Jumlah Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga | 23 |
| 5 | Perbaikan Lahan Kopi yang Ditetapkan Bang Pesona sudah Bagus/Tepat..... | 25 |
| 6 | Adanya Pengurangan Erosi dan Mitigasi Perubahan Iklim Setelah Ada Bang PeSoNa | 27 |
| 7 | Peningkatan Produk Kopi Unggulan Bang Pesona | 28 |
| 8 | Dengan Adanya Bang Pesona Budidaya Kopi Lebih Baik | 30 |
| 9 | Setelah Adanya Bang Pesona Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Mengurangi Penggunaan Bahan Kimia..... | 31 |
| 10 | Rekapitulasi Lingkungan dan Ekologi | 33 |
| 11 | Kelompok Perhutanan Sosial Kebiasaan Saling Membantu Antara Kelompok dengan Kelompok serta dengan Masyarakat Lebih Terjalin dengan Baik..... | 34 |
| 12 | Perubahan Sikap atau Presepsi Masyarakat Berbeda setelah Adanya Bang PeSoNa | 36 |
| 13 | Dengan Adanya Bang PeSoNa Partisipasi Kelompok dapat Meningkatkan..... | 38 |
| 14 | Dengan Adanya Bang PeSoNa Kebiasaan Bertani Kelompok atau Masyarakat Berubah Menjadi Lebih Produktif | 39 |
| 15 | Hubungan Antara Kelompok Semakin Rukun dan Erat setelah Adanya Bang PeSoNa | 41 |
| 16 | Rekapitulasi Sosial Budaya..... | 42 |
| 17 | Adanya Bantuan Ekonomi Produktif Berupa Alat <i>Roasting</i> dan Mesin <i>Pulper</i> dapat Membantu Memudahkan Proses Produksi Kopi..... | 44 |
| 18 | Perlu Adanya Produk dan <i>brand</i> untuk Dipasarkan..... | 46 |

| | | |
|----|---|----|
| 19 | Untuk Meningkatkan Kreativitas Kelompok Perlu Adanya Lebih dari Satu Jenis Kegiatan yang Tidak Hanya Befokus pada Pemanenan Kopi..... | 47 |
| 20 | Dengan Adanya Bang PeSoNa Sangat Berpengaruh dengan Peningkatan Kreativitas Ekonomi Masyarakat | 49 |
| 21 | Program Bang PeSoNa Adalah Solusi Ekonomi Global pada Pandemi Covid-19 | 50 |
| 22 | Rekapitulasi Ekonomi dan Kesejahteraan..... | 52 |
| 23 | Adanya Bang PeSoNa Pendampingan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Lebih Aktif..... | 54 |
| 24 | Penyuluhan Tentang Pengelolaan Kopi Melalui KUPS Lebih Efektif | 55 |
| 25 | Setelah Penyuluhan Tentang Pengelolaan Kopi Melalui (KUPS) Saya Memperoleh Pengetahuan | 57 |
| 26 | Pertemuan atau Rapat Kelompok Sering Dilaksanakan Dalam Rangka Membahas Kelompok Usaha Perhutanan sosial (KUPS)..... | 58 |
| 27 | Perlu Adanya Keaktifan Anggota Dalam Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) | 60 |
| 28 | Rekapitulasi Tata Kelola Lembaga | 61 |
| 29 | Rekapitulasi Dampak Program Bang PeSoNa | 62 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Teks | Halaman |
|---------------|--|----------------|
| 1 | Kerangka Pikir | 12 |
| 2 | Jumlah Penduduk Desa Kindang | 18 |
| 3 | Perbaikan Lahan Kopi yang Ditetapkan Bang PeSoNa sudah Bagus/Tepat | 26 |
| 4 | Adanya Pengurangan Erosi dan Mitigasi Iklim setelah Adanya Bang PeSoNa..... | 28 |
| 5 | Peningkatan Produk Kopi Unggulan Bang PeSoNa..... | 29 |
| 6 | Dengan Adanya Bang PeSoNa Budidaya Kopi Lebih Baik..... | 31 |
| 7 | Setelah Adanya Bang PeSoNa Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Mengurangi Penggunaan Bahan Kimia | 32 |
| 8 | Dengan Adanya Kelompok Perhutanan Sosial Kebiasaan Saling Membantu Antar Kelompok dengan Kelompok serta dengan Masyarakat Lebih Terjalin dengan Baik | 35 |
| 9 | Perubahan Sikap atau Presepsi Masyarakat Berbeda setelah Adanya Bang PeSoNa..... | 37 |
| 10 | Dengan Adanya Bang PeSoNa Partisipasi Kelompok dapat Meningkatkan | 39 |
| 11 | Dengan Adanya Bang PeSoNa Kebiasaan Petani Kelompok atau Masyarakat Berubah Menjadi Lebih Produktif..... | 40 |
| 12 | Hubungan Antara Kelompok Semakin Rukun dan Erat Setelah Adanya Bang PeSoNa..... | 42 |
| 13 | Adanya Bantuan Ekonomi Produktif Berupa Alat <i>Roasting</i> dan Mesin <i>Pulper</i> dapat Membantu Memudahkan Proses Produksi Kopi | 45 |
| 14 | Perlu Adanya <i>Brand</i> dan Produk untuk Dipasarkan..... | 47 |
| 15 | Untuk Meningkatkan Kreativitas Kelompok Perlu Adanya Lebih dari Satu Jenis Kegiatan yang Tidak Hanya Berfokus pada Pemanenan Kopi | 48 |
| 16 | Dengan Adanya Bang PeSoNa Sangat Berpengaruh dengan Peningkatan Kreativitas Ekonomi Masyarakat..... | 50 |

| | | |
|----|---|----|
| 17 | Program Bang PeSoNa Adalah Solusi Ekonomi Global Pandemik Covid- 19 | 51 |
| 18 | Adanya Bang PeSoNa Pendampingan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Lebih Aktif..... | 55 |
| 19 | Penyuluhan Tentang Pengelolaan Kopi Melalui (KUPS) Lebih Efektif..... | 56 |
| 20 | Setelah Penyuluhan Tentang Pengelolaan Kopi Melalui (KUPS) Saya Memperoleh Pengetahuan..... | 58 |
| 21 | Pertemuan atau Rapat Kelompok Sering Dilaksanakan Dalam Rangka Membahas Kelompok (KUPS)..... | 59 |
| 22 | Perlu Adanya Keaktifan Anggota Dalam (KUPS) | 60 |
| 23 | Wawancara dengan Kepala Desa Kindang dan Ketua Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Bawakaraeng | 80 |
| 24 | Wawancara dengan Sekertaris dan Bendahara Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Bawakaraeng..... | 80 |
| 25 | Wawancara dengan Anggota Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Bawakaraeng..... | 80 |
| 26 | Bantuan Bibit Kopi Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Bawakaraeng..... | 81 |
| 27 | Rapat Rutin Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Bakaraeng | 81 |
| 28 | Produk Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Bawakaraeng..... | 81 |
| 29 | Wawancara dengan Anggota Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Bawakaraeng..... | 82 |
| 30 | Wawancara dengan Anggota Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Bawakaraeng..... | 82 |
| 31 | Wawancara dengan Anggota Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Bawakaraeng..... | 82 |
| 32 | Wawancara dengan Anggota Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Bawakaraeng..... | 83 |
| 33 | Wawancara dengan Anggota Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Bawakaraeng..... | 83 |

| | | |
|----|---|----|
| 34 | Wawancara dengan Anggota Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Bawakaraeng..... | 83 |
| 35 | Wawancara dengan Anggota Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Bawakaraeng..... | 84 |
| 36 | Wawancara dengan Anggota Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Bawakaraeng..... | 84 |
| 37 | Wawancara dengan Anggota Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Bawakaraeng..... | 84 |
| 38 | Wawancara dengan Anggota Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Bawakaraeng..... | 85 |
| 39 | Wawancara dengan Anggota Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Bawakaraeng..... | 85 |



DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Teks | Halaman |
|-----------------|--|----------------|
| 1 | Profil Responden Kelompok HKm Desa Kindang..... | 70 |
| 2 | Kuesioner Penelitian | 72 |
| 3 | Hasil Olah Data | 79 |
| 4 | Dokumentasi..... | 80 |
| 5 | Surat Izin Penelitian..... | 86 |
| 6 | Surat Keterangan setelah Melakukan Penelitian | 87 |
| 7 | Surat Keterangan Bebas Plagiasi..... | 88 |
| 8 | SK IUPHKm Kelompok Tani Hutan Bawakaraeng..... | 95 |
| 9 | Daftar Nama Anggota Kelompok Tani Hutan Bawakaraeng..... | 100 |
| 10 | Riwayat Hidup..... | 104 |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan adalah seluruh lahan yang berhubungan dengan masyarakat tumbuhan yang didominasi oleh pohon-pohon dari berbagai ukuran, dieksploitasi atau tidak, dapat menghasilkan kayu atau hasil-hasil hutan lainnya, dapat memberikan pengaruh terhadap iklim atau siklus air, atau menyediakan perlindungan untuk ternak dan satwa liar.

Hutan merupakan hamparan lahan yang ditumbuhi oleh pohon-pohon dan telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai suatu kawasan hutan. Hutan menyediakan sumber daya alam yang melimpah yang memberikan manfaat besar bagi kehidupan manusia. Sumber daya yang tersedia di hutan dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Hutan adalah sumber daya alam yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia baik secara ekonomi, sosial, maupun ekologi. Hal ini tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan, dimana pengelolaan hutan masih berfokus pada pemanfaatan ekonomi dan menyampingkan kepentingan masyarakat yang hidup didalam dan sekitar daerah hutan. Berdasarkan data Badan Planologi Kehutanan, dalam kurun waktu 2002-2006 telah terjadi degradasi hutan kurang lebih 1,8 Ha/tahun, sedangkan lahan kritis diperkirakan mencapai angka 30,2 juta Ha. 10,2 juta jiwa atau 25% dari 48,8 juta jiwa yang hidup di sekitar hutan masih tergolong miskin. Dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat sekitar hutan dan menurunkan laju tingkat pengangguran serta kerusakan pada kawasan hutan, maka Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) telah membuat program pendampingan terhadap kelompok penerima persetujuan

perhutanan sosial yang diatur pada Peraturan Menteri LHK No. 9 Tahun 2021 perubahan peraturan Dirjen Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan No. 1 Tahun 2019. Pendampingan adalah kegiatan yang dilakukan kepada masyarakat/kelompok persetujuan pengelolaan perhutanan sosial untuk pengelolaan hutan lestari dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Menteri LHK, 2021).

Pengelolaan Perhutanan Sosial adalah sistem pengelolaan hutan lestari yang dilaksanakan dalam kawasan hutan Dengan beberapa skema yaitu Hutan Adat (HA) berupa hutan yang dikelola oleh masyarakat hukum adat, Hutan Desa (HD) yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDEs), Hutan Kemasyarakatan (HKm) yang dikelola oleh Kelompok Tani Hutan (KTh), Hutan Tanaman Rakyat (HTr) dikelola oleh perseorangan atau koperasi serta Kemitraan Kehutanan (KK) yang dikelola oleh masyarakat yang tinggal dan bermukim di sekitar hutan kemitraan (Gunawan 2023). Perhutanan Sosial (PS) yaitu sistem pengelolaan hutan lestari dilaksanakan di hutan negara atau di hutan yang digunakan oleh masyarakat lokal atau masyarakat adat sebagai tugas utama untuk meningkatkan kemakmuran, kesejahteraan, keseimbangan ekologi, dan dinamika sosial-budaya (Rahman 2021).

Program Perhutanan Sosial tidak hanya terbatas pada pemberian persetujuan akses legal pengelolaan hutan tetapi juga berupa fasilitasi dalam penyusunan Rencana Kerja Perhutanan Sosial (RKPS), penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan pengembangan usahanya. Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) yang telah diberikan persetujuan kelola kawasan tidak mampu mengelolah potensi sumber daya (hasil hutan kayu, hasil hutan bukan kayu, jasa lingkungan dan ekowisata) menjadi usaha yang mempunyai nilai dalam meningkatkan taraf hidup

Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS). Salah satu bentuk dukungan Pemerintah dalam pengembangan usaha kelompok adalah pemberian kegiatan Bantuan Pengembangan Perhutanan Sosial Nusantara (Bang PeSoNa).

Bang PeSoNa merupakan gerakan ekonomi produktif dan pengembangan usaha perhutanan sosial untuk menumbuhkan ekonomi masyarakat pedesaan. Hal ini dikemukakan oleh penelitian Program Kelompok Perhutanan Sosial sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengentasan atau pengurangan tingkat kemiskinan pada wilayah yang memperoleh program. Hasilnya menyatakan bahwa program hutan kemasyarakatan merupakan strategi penggunaan lahan yang menarik untuk masyarakat miskin yang tidak memiliki lahan dan dapat diterima oleh masyarakat pedesaan, terutama bagi para petani kecil dan tidak memiliki tanah atau lahan. Program ini telah menghasilkan sumber daya dan pendapatan yang cukup untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin pedesaan di atas tingkat subsisten dan membuktikan bahwa kehutanan masyarakat dapat memainkan peran penting dalam pengentasan kemiskinan di pedesaan. Selain penciptaan sumber daya, lapangan kerja dan pendapatan, perhutanan kemasyarakatan memainkan peran penting dalam melestarikan lingkungan dan membantu mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan (Yuliana, B., 2022). Hal ini sejalan dengan komitmen Kementerian Lingkungan Hidup Kehutanan (KLHK) pemberian lahan seluas 12,7 juta hektar yang siap dijadikan objek program unggulan Kementerian Lingkungan Hidup Kehutanan (KLHK) ini. Program ini pula adalah penjabaran dari “Nawacita” yang diusung oleh kabinet kerja presiden Jokowi (Nurfatriani 2019).

Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan yang telah melakukan pengembangan HKm sejak dikeluarkannya izin

pemanfaatan sumberdaya hutan pada tanggal 7 Juli 2011 dengan Nomor SK.363/Menhut-II/2011. Pemerintah Kabupaten Bulukumba telah menerbitkan Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan (IUPHKm) terhadap Kelompok Tani Hutan (KTH) Bawakaraeng yang telah terbentuk di Desa Kindang Kecamatan Kindang. Nomor. SK. 2991/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/3/2019. Pemberiaan izin usaha pemanfaatan hutan kemasyarakatan kepada kelompok tani hutan Bawakaraeng seluas 146 ha pada kawasan hutan lindung seluas 140 ha dan hutan produksi 6 ha di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Pengelolaan Hkm di desa ini telah terkoordinir dengan baik.

Kopi merupakan salah satu hasil perkebunan yang bernilai ekonomis cukup besar. Sebagai salah satu sumber devisa utama negara dan penopang keberadaan ekonomi masyarakat setempat, komoditas tanaman kopi sangat penting (Annisa, 2022). Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan tahun 2019-2021. Pada tahun 2019 Sulawesi Selatan menghasilkan produksi kopi sebesar 35 ton dengan produktivitas 0,64 kg/ha. Di tahun 2020 produksi kopi menurun sebesar 34 ton dengan produktivitas 0,61 kg/ha. Namun, produksi kopi kembali meningkat pada tahun 2021 sebesar 36 kg, dengan produktivitas 0,64 kg/ha. Sedangkan perkembangan produksi kopi di Kabupaten Bulukumba pada tahun 2018-2022 sebanyak 7.485,55 ton/tahun, dengan rata-rata produksi kopi sebesar 1.495, ton/tahun dan total produktivitas kopi di Kabupaten Bulukumba sebanyak 1,03 ton/ha, dengan rata-rata produktivitas kopi sebesar 0,21 ton/ha. Luas lahan kopi mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Fluktuasi ini disebabkan karena kopi sudah populer dikalangan petani. (Annisa, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kopi mengalami peningkatan. Kelompok Tani Hutan Bawakaraeng telah memproduksi kopi dan memiliki produk sendiri. Oleh karena itu, berdasarkan

keberhasilan kelompok tani dalam pengelolaan hasil hutan dan memanfaatkan bantuan yang didapatkan berupa bibit dan alat produksi, dapat dikatakan bahwa anggotanya memiliki kemampuan dalam bekerjasama dengan baik.

Berdasarkan Peraturan Dirjen PSKL Nomor P.2 tahun 2019 dan perubahan terakhir Nomor P.3 tahun 2021 tentang Juknis Penyaluran Bantuan Pemerintah Untuk Program PSLK menjelaskan ruang lingkup bantuan Pemerintah untuk program perhutanan sosial, meliputi : Kegiatan Pengembangan Perhutanan Sosial Nusantara (Bang PeSoNa), Pemberian bantuan berupa alat sarana dan prasarana, ekonomi produktif, bibit tanaman dan ternak ikan, sebagai fasilitasi perhutanan sosial. Kegiatan Bang PeSoNa dimaksudkan untuk memberikan penyemangat kepada penerima bantuan dalam meningkatkan kemampuan usaha peserta program Perhutanan Sosial dalam rangka berkontribusi mewujudkan kesejahteraan kelompok usaha. Bantuan alat ekonomi produktif bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah dan pendapatan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) yang bermuara kepada kemandirian Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS).

Ditjen PSKL melalui BPSKL Sulawesi telah menyalurkan bantuan kegiatan Bang PeSoNa sejak tahun 2016 sampai saat ini di seluruh Indonesia. Berdasarkan keputusan Kepala UPT KPH Bialo No. Persetujuan/Pengakuan HA & KK Nomor. SK. 2991/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/3/2019 tanggal 29 maret 2019 terbentuk Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) kopi dan mendapatkan bantuan Bang PeSoNa di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Bantuan Bang PeSoNa berupa bibit kopi dan alat produksi berupa alat *roasting* dan mesin *pulper*. Meskipun demikian program ini belum terealisasikan dengan baik.

Pengelolaan Bang PeSoNa dalam kelompok tani hutan memerlukan perencanaan pengelolaan dan kerja sama yang baik. Oleh karena itu, bantuan program Bang PeSoNa sangat diperlukan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat karena sebelum adanya bantuan ini masyarakat sangat sulit untuk mengelola hasil panenya sendiri. Berdasarkan hal tersebut penting untuk diteliti bagaimana dampak program Bang PeSoNa terhadap Kelompok Perhutanan Sosial (KUPS) Kopi di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Dampak Program Bang PeSoNa Terhadap Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kopi di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah mengetahui Dampak Program Bang PeSoNa Terhadap Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kopi di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi bagi pemerintah dan pihak terkait dalam pengembangan Kelompok Tani Hutan (KTH) melalui bantuan Bang PeSoNa
2. Sebagai bahan referensi bagi masyarakat, instansi terkait keberhasilan kegiatan pengembangan perhutanan sosial nusantara terhadap pengembangan usaha kelompok tani hutan

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perhutanan Sosial

Kondisi masyarakat yang ada di dalam maupun yang ada di sekitar hutan mayoritas miskin dan memiliki pendidikan rendah. Adanya keterbatasan tersebut mengakibatkan mereka melakukan perambahan kawasan hutan. Hal ini tidak bisa dibendung karena keterbatasan lahan garapan masyarakat dan ekonomi yang mendesak. Luasnya kawasan hutan yang telah dirambah oleh masyarakat memperlihatkan titik lemah pemerintah dalam pengamanan hutan. Salah satu untuk menyelamatkan hutan dari perambahan adalah dengan melibatkan masyarakat atau memberdayakan masyarakat dalam mengelola kawasan hutan. Salah satu bentuk kepedulian pemerintah terhadap masalah tersebut adalah Perhutanan Sosial. Oleh karena itu, sejak perhutanan sosial ditetapkan menjadi program nasional kebijakan ini cukup banyak mendapatkan perhatian dari banyak kalangan terutama dari pemerintah, akademisi, lembaga swadaya masyarakat, dan pihak lain. Perhutanan sosial saat ini menjadi salah satu kebijakan strategis dibidang kehutanan yaitu sebagai sebuah program pemberdayaan masyarakat untuk pengentasan kemiskinan melalui distribusi pengelolaan kawasan hutan kepada masyarakat yang tinggal di dalam dan di sekitar hutan. (Supriyanto *et al.*, 2017).

Permen LHK Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Perhutanan Sosial adalah menimbang bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 247 Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kehutanan, perlu menetapkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tentang Pengelolaan Perhutanan Sosial telah dijabarkan ke dalam serangkaian peraturan menteri yang mengakomodir pengelolaan hutan oleh masyarakat seperti yang

diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kehutanan, Peraturan Presiden Nomor 92 Tahun 2020 tentang Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.18/MENLHK-II/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Dalam peraturan tersebut dijelaskan pengertian perhutanan sosial adalah sistem pengelolaan hutan lestari yang dilaksanakan dalam kawasan hutan negara atau hutan hak/hutan adat yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat atau masyarakat hukum adat sebagai pelaku utama untuk meningkatkan kesejahteraannya, keseimbangan lingkungan dan dinamika sosial budaya dalam bentuk Hutan Desa, Hutan Kemasyarakatan, Hutan Tanaman Rakyat, Hutan Adat, dan Kemitraan Kehutanan. Perhutanan Sosial memiliki tujuan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi atau untuk pemerataan ekonomi yang didasari tiga pilar, yaitu: kekurangan lahan, memberikan kesempatan usaha dan pemberdayaan sumber daya manusia. Perhutanan sosial juga memberi persetujuan untuk masyarakat di sekitar kawasan hutan untuk mengelola kawasan hutan.

2.2 Hutan dan Kesejahteraan Masyarakat

Masyarakat sekitar hutan pada umumnya miskin dan berpendidikan rendah. Keterbatasan tersebut membuat mereka seringkali merambah kawasan hutan karena keterdesakan ekonomi dan terbatasnya lahan garapan. Luasnya kawasan hutan yang telah diokupasi oleh masyarakat menunjukkan lemahnya negara dari sisi pengamanan hutan. Tidak ada jalan lain menyelamatkan hutan, kecuali dengan melibatkan masyarakat pada pengelolaan hutan. Sebagai upaya legalisasi akses

masyarakat dalam pengelolaan kawasan hutan, pemerintah mengeluarkan kebijakan perhutanan sosial. Tentunya kebijakan ini bukan sekadar bagi-bagi lahan hutan untuk masyarakat, melainkan disertai aturan-aturan yang mengamankan keberadaan pohon di dalam hutan sampai batas usia panennya. Kebijakan ini diharap mempunyai manfaat ganda, satu untuk kesejahteraan masyarakat dan yang lain untuk kelestarian hutan. Melalui program perhutanan sosial dilaksanakan pemberdayaan masyarakat dengan peningkatan kapasitas petani dan pemberdayaan ekonomi lokal. (Dewi *et al.*, 2018).

2.3 Pengembangan Perhutanan Sosial (Bang PeSoNa)

Mengacu pada Peraturan Direktur Jenderal Perhutanan Sosial Dan Kemitraan Lingkungan Nomor : P.2/PSKL/SET/KUM.1/2/2019 dan Nomor : P.3/PSKL/SET/KUM.1/5/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penyaluran Pemberian Bantuan Pemerintah Untuk Kegiatan PSKL menjelaskan bahwa Bang PeSoNa merupakan salah satu kegiatan pengembangan usaha yang diperuntukkan bagi Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS). Kegiatan Pengembangan Usaha Perhutanan Sosial Nusantara (Bang PeSoNa) berupa pemberian stimulan kepada kelompok dalam bentuk uang senilai Rp. 50.000.000,- dengan cara swakelola untuk membiayai kegiatan, berupa: pembelian dan penanaman bibit tanaman pohon/tanaman bawah tegakan/tanaman obat, pembelian ternak dan pembuatan sarana atau prasana kegiatan pemanfaatan hasil hutan dan jasa lingkungan. Kegiatan Bang PeSoNa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha peserta program Perhutanan Sosial di dalam dan sekitar hutan dalam rangka meningkatkan produksi hasil hutan kayu, hasil hutan bukan kayu dan potensi jasa lingkungan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi penyemangat bagi kelompok yang secara

perlahan meningkatkan pendapatan KUPS yang bermuara kepada kemandirian KUPS. Kelompok Tani Hutan (KTH) Pengelolaan HKm merupakan salah satu bentuk nyata partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan kehutanan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Sagita *et al.*, 2019).

Menurut Safe'i *et al.*, (2018) bahwa hutan kemasyarakatan merupakan suatu program pemanfaatan sumberdaya hutan yang selalu mengutamakan pada aspek keberlanjutan. Program hutan kemasyarakatan ini ditujukan dengan tujuan untuk dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat dengan melalui proses pemanfaatan sumberdaya hutan secara adil, optimal, dan berkelanjutan.

Areal kerja hutan kemasyarakatan adalah satu kesatuan hamparan kawasan hutan yang dapat dikelola oleh kelompok atau gabungan kelompok masyarakat setempat secara lestari yang memegang IUP HKm pada hutan lindung maupun IUPHHK HKm pada hutan produksi. Dalam PERMENLHK No. 9 Tahun 2021 dikatakan bahwa Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan yang selanjutnya disingkat IUPH HKm merupakan izin usaha yang diberikan kepada kelompok atau gabungan kelompok masyarakat setempat untuk memanfaatkan hutan pada kawasan hutan lindung dan atau kawasan hutan produksi.

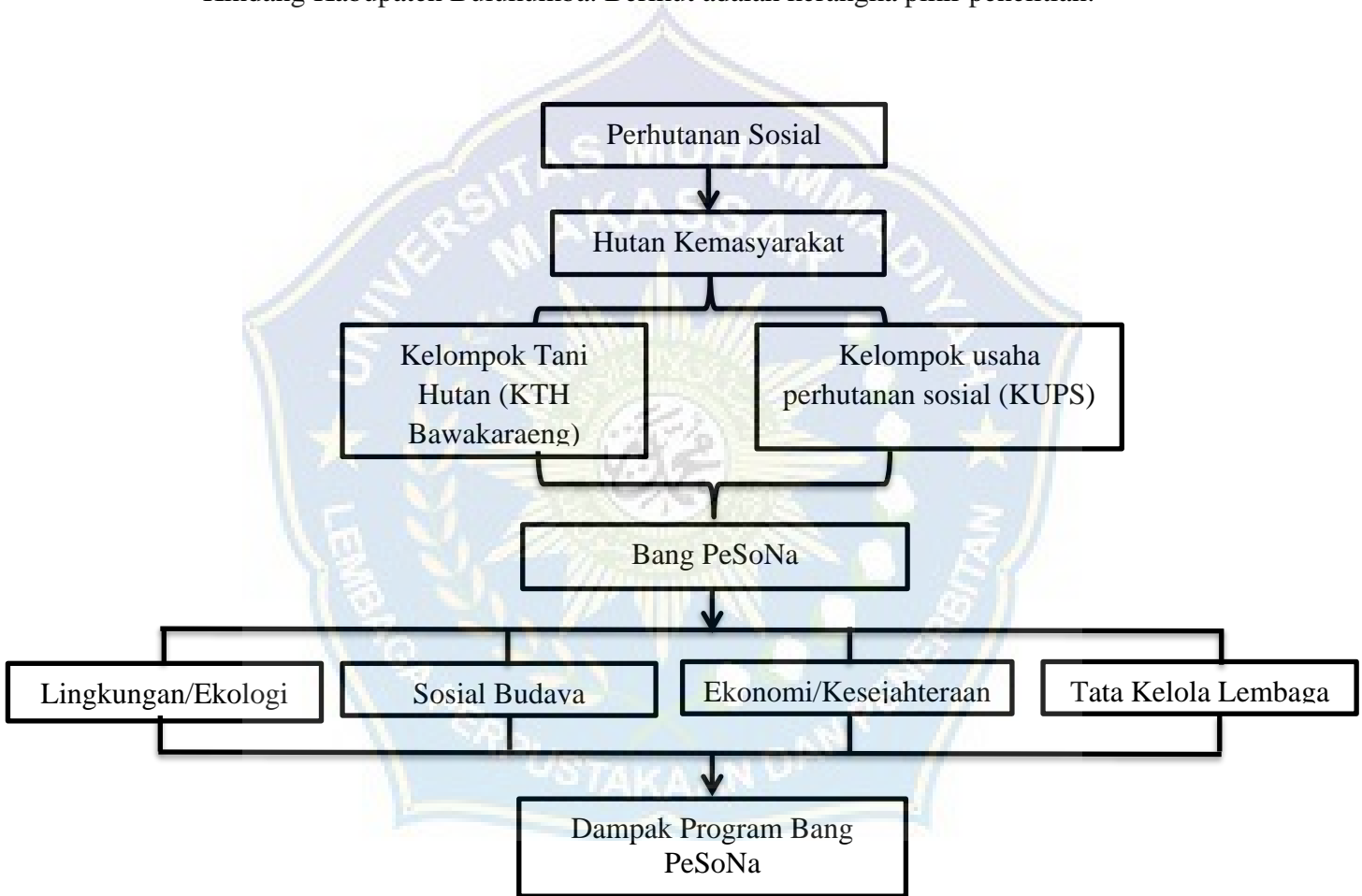
Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 9 Tahun 2021 Hutan Kemasyarakatan yang selanjutnya disingkat HKm adalah kawasan hutan yang pemanfaatan utamanya ditujukan untuk memberdayakan masyarakat. Menurut Rahmina (2012), juga menyebutkan Hutan Kemasyarakatan adalah hutan negara yang pemanfaatan utamanya ditujukan untuk memberdayakan masyarakat setempat, dengan sasaran adalah kawasan hutan lindung dan hutan produksi belum dibebani hak pengelolaan atau izin pemanfaatan menjadi sumber mata pencaharian masyarakat setempat; serta izin diberikan kepada “Kelompok Masyarakat Setempat”.

Kelompok tani merupakan suatu sistem lembaga yang berisi aturan-aturan yang disetujui oleh para anggotanya. Pembentukan kelompok tani adalah upaya untuk mengkoordinir individu-individu untuk bekerja sama mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Kelompok tani berfungsi sebagai wadah belajar, diskusi, pertemuan, pengumpulan informasi dan berbagi pengalaman antar anggota kelompok. Kelembagaan masyarakat semacam kelompok tani adalah sebagai salah satu wadah yang diselenggarakan petani untuk mengembangkan usaha taninya (Herman, 1988)

Menurut Permenhut No. 57 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Hutan, kelompok tani hutan merupakan kumpulan petani atau perorangan warga negara Indonesia berserta keluarganya yang mengelola usaha di bidang kehutanan di dalam dan di luar kawasan hutan yang meliputi usaha hasil hutan kayu, hasil hutan bukan kayu dan jasa lingkungan, baik di hulu maupun di hilir. Menurut Suratyaningrum (2013), sebagai perkumpulan orang di sekitar hutan, kelompok tani hutan mempunyai tujuan untuk membina dan mengembangkan usaha anggota di bidang seperti proses produksi, pengelolaan, dan pemasaran hasil usaha, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota serta memberikan pelayanan/menyalurkan kepada anggota menyangkut kebutuhan, usaha produktif, misalnya dalam hal usaha tani seperti pupuk, insektisida, dan alat-alat pertanian serta meningkatkan kesejahteraan anggota, merupakan tujuan akhir terbentuknya Kelompok Tani Hutan.

2.4 Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian pada kerangka teoritis melalui penelitian ini akan diungkapkan dampak program Bang PeSoNa pada dimensi Lingkungan/ekologi, Sosial Budaya, Ekonomi atau Kesejahteraan, dan Tata Kelola Lembaga pada Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kopi di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Berikut adalah kerangka pikir penelitian:



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KTH Bawakaraeng Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba pada bulan Mei sampai Juli 2024.

3.2 Objek Penelitian

Objek di penelitian ini adalah Kelompok Tani Hutan (KTH) Bawakaraeng yang berada di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.

3.3 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Alat tulis untuk mencatat setiap informasi responden, kamera (foto) untuk dokumentasi dan kuesioner sebagai bahan panduan wawancara terhadap responden.

3.4 Sampel Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) pada hutan masyarakat kindang Sedangkan jumlah seluruh anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) Bawakaraeng sebanyak 172 orang dan yang menjadi responden dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 25 % dari total responden 43 orang yang aktif dan terlibat dalam pengelolaan hutan kemasyarakatan.

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder

- a. Data primer, yakni pendapat dari responden melalui observasi lapangan, wawancara dan kuisioner dalam bentuk pertanyaan yang diajukan.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai lembaga, laporan hasil penelitian, karya ilmiah, dan data-data tentang lokasi penelitian dari kantor Desa Kindang. Data sekunder yang dikumpulkan adalah data keadaan umum lokasi penelitian, keadaan sosial ekonomi serta data potensi desa yang dapat dikembangkan.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

- a. Teknik observasi

Observasi atau pengamatan secara langsung untuk mendapatkan kondisi objek yang akan dikaji dengan melihat secara langsung fenomena yang terjadi. Selain itu, observasi dilakukan untuk memvalidasi data hasil wawancara dengan situasi di lapangan.

- b. Teknik wawancara

Untuk mengumpulkan data dari sejumlah data (variabel) dan informasi lainnya pada suatu kelompok masyarakat dilakukan melalui wawancara langsung dan berpedoman pada pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya (Singarimbun, 1995). Data yang dimasukkan dalam

panduan wawancara terdiri atas: Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas; nama, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan anggota kelompok yang didapat secara langsung dari kegiatan pengelolaan HKm.

3.6 Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik melalui hasil kuesioner dan wawancara, kemudian dideskripsikan dengan cara menggunakan analisis persentase. Untuk menghitung persentase jawaban yang diberikan responden. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini terutama data yang diperoleh dari rekapitulasi responden kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif. Menurut Adiputra *et al.*, (2021), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, yaitu fenomena alam atau fenomena buatan manusia, atau yang digunakan untuk menganalisis atau mendeskripsikan hasil subjek, tetapi tidak dimaksudkan untuk memberikan implikasi yang lebih luas.

3.7 Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skala adalah yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala Likert menurut Kinnear dalam Husein U., (2009) adalah Skala Likert ini berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya setuju-tidak setuju, senang-tidak senang dan baik-tidak baik. Penelitian ini menggunakan Skala Likert 1-5.

Modifikasi Skala Likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala lima tingkat, modifikasi Skala Likert meniadakan kategori jawaban yang di tengah berdasarkan tiga alasan yaitu: (1) kategori tersebut memiliki arti ganda, biasanya diartikan belum dapat memutuskan atau memberikan jawaban, dapat diartikan netral, setuju tidak, tidak setuju pun tidak, atau bahkan ragu-ragu. (2) tersediannya jawaban di tengah itu menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah. (3) maksud kategori SS-S-KS-TS-STTS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau ke arah tidak setuju. Likert likert 1-5 ini dimana bobot 5 menunjukkan sangat setuju (SS), 4 untuk setuju (S), 3 untuk tidak setuju (KS), 2 untuk tidak setuju (TS), dan 1 untuk sangat tidak setuju (STTS). Untuk mendapatkan dampak program Bang PeSoNa Terhadap Kelompok Perhutanan Sosial (KUPS) pada masyarakat, dapat dilihat nilai maksimal 5 dan minimum 1. Selanjutnya nilai setiap responden dijumlahkan dan dibuat peringkat dengan skala penilaian sebagai berikut.

$$\text{Selisi per kategori} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$\text{Selisih perkategori} = \frac{5-1}{35}$$

$$\text{Selisih perkategori} = 0,8$$

Berdasarkan rumus di atas, dapat dilihat nilainya masing-masing seperti Tabel 1

Tabel 1 Skala Dampak Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Kopi

| Skala Dampak Program KUPS Kopi | | |
|--------------------------------|---------------|----------|
| No | Skala | Kategori |
| 1 | Sangat Tinggi | >4,2-5 |
| 2 | Tinggi | >3,4-4,2 |
| 3 | Sedang | >2,6-3,4 |
| 4 | Rendah | >1,8-2,6 |
| 5 | Sangat Rendah | 1-1,8 |

Sumber: Hasil Modifikasi Skala Likert Manolang, 2007

Cara Untuk Mendapatkan

$$\text{Total skor rata-rata responden} = \frac{\text{Jumlah Total Skor}}{\text{Jumlah Responden}}$$

$$\text{Cara untuk mendapatkan Presentase} = \frac{\text{Jumlah Responden}}{\text{Jumlah Semua Responden}} \times 100$$

$$\text{Kategori} = \frac{\text{Jumlah Total Rata-Rata}}{\text{Jumlah Pertanyaan}}$$



IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi

Desa Kindang memiliki luas wilayah sekitar 1.440,17 hektar terletak di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Orbitaris jarak dari pusat kecamatan kurang lebih 12 km, jarak dari pusat kabupaten kota kurang lebih 38 km serta jarak pusat provinsi kota Makassar kurang lebih 204 km. Di Desa Kindang terdapat Kawasan Hutan Kemasyarakatan (HKm) seluas 146 Ha, yang berbatasan langsung dengan:

Sebelah utara : Desa Sapobonto

Sebelah selatan : Desa Oro Gading

Sebelah barat : Desa Kahaya

Sebelah timur : Desa Tamaona

4.1.1 Jumlah Penduduk

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Bulukumba 2023 jumlah penduduk Desa Kindang, Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2 Jumlah Penduduk Desa Kindang

Berdasarkan Gambar 2 Desa Kindang Kecamatan Kindang memiliki penduduk sebanyak 3.246 jiwa yang terdiri penduduk laki-laki sebanyak 1.600 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1.646 jiwa. Jika dipersentasekan jumlah laki-laki sebanyak 25.35% dan perempuan sebanyak 23.20%. Secara umum pencarian masyarakat Desa Kindang adalah PNS, pengusaha, pedagang, petani, tukang batu, supir, buruh tani serta beberapa masyarakat yang merantau keluar daerah untuk mencari nafka.

4.2 Potensi Kelembagaan

Potensi kelembagaan yang terdapat di Desa Kindang yaitu :

- a. Lembaga Pemerintah Desa Kindang
- b. Lembaga kemasyarakatan
- c. Lembaga ekonomi
- d. Lembaga pendidikan
- e. Lembaga adat
- f. Lembaga keamanan

4.3 Potensi Sumber Daya Alam

Desa Kindang adalah desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup subur dan sangat luas, sebagian besar merupakan perkebunan kopi, cengkeh serta buah-buahan. Sumber daya alam yang secara spesifik yang dimiliki Desa Kindang itu mempunyai potensi yang luar biasa untuk dapat dikembangkan terkhusus di sektor perkebunan kopi, cengkeh dan pariwisata dalam desa tersebut menjadi komoditas utama dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat yang ada. (Desa Kindang, 2022)

4.4 Potensi Sarana dan Prasarana

Desa Kindang adalah desa dengan kondisi jalan yang rusak sehingga untuk menuju ibu kota kecamatan sebagai pusat administrasi wilayah Kindang dengan jarak 12 km dengan waktu tempuh 35 menit. Semakin tahun semakin rusak akibat genangan air dan tanah longsor diwaktu musim hujan, karena pemerintah desa belum mampu untuk memperbaiki jalan. Ini merupakan permasalahan tersendiri karena berdampak pada kerusakan sarana jalan. Untuk menekan akan terjadinya tanah longsor perlu adanya reboisasi atau penanaman pepohonan serta menjaga kelestarian lingkungan hidup, diharapkan pemerintah atau instansi terkait dapat mengangarkan agar dapat terlaksana kegiatan tersebut.

Sarana dan prasarana umum seperti WC, bak penampungan air bersih dan prasarana pasar saat ini dalam kondisi kurang terawat, daya tampung tidak memungkinkan dan rusak atau tidak lagi dimanfaatkan dengan baik. Beberapa WC yang dibangun dalam kondisi rusak dan tidak dilengkapi dengan sarana penunjang lainnya serta tidak dimanfaatkan.

Kondisi rumah penduduk yang ada pada umumnya merupakan bangunan rumah panggung dan hanya sebagian kecil dengan bangunan rumah batu, masing-masing wilayah dusun terdapat ruma dinilai kurang layak huni. Disamping itu juga terdapat sejumlah fasilitas umum dengan kondisi kurang terpelihara dan tidak berfungsi.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Karakteristik responden yang diteliti untuk memperoleh gambaran mengenai petani hutan kemasyarakatan HKM dilakukan wawancara terhadap 43 responden kelompok tani hutan Bawakaraeng Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba meliputi identitas usia, tingkat pendidikan, tanggungan dan jenis pekerjaan. Berikut hasil rekapitulasi data karakteristik petani hutan kemasyarakatan.

5.1.1 Usia Responden

Usia adalah suatu ukuran yang menggambarkan sejauh mana waktu telah berlalu sejak seseorang dilahirkan atau sejak suatu peristiwa tertentu terjadi. Usia seseorang biasanya menentukan kemampuannya dalam menentukan aktifitas serta kematangan dalam perbuatan (tindakan). Berdasarkan data yang dikumpulkan, usia responden paling muda adalah 28 tahun dan yang paling tua berusia 72 tahun. Data mengenai usia responden dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Jumlah Responden Berdasarkan Usia

| No | Usia (Tahun) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-------|--------------|----------------|----------------|
| 1 | 28-40 | 8 | 18.60 |
| 2 | 41-50 | 13 | 30.23 |
| 3 | 51-60 | 14 | 32.56 |
| 4 | 61-75 | 8 | 18.60 |
| Total | | 43 | 100 |

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2024

Data pada Tabel 2 menunjukkan presentase usia responden terbesar berada pada selang usia 51-60 tahun sebesar 32.56%. Hal ini disebabkan pada rentang usia tersebut responden masih masuk dalam kategori usia produktif dan rata-rata telah berkeluarga. Hasil wawancara di lapangan juga menunjukkan bahwa responden dengan rentang usia 41-50 tahun memiliki anggota keluarga (anak) yang berada pada usia sekolah sehingga tekanan untuk mendapatkan penghasilan lebih besar.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang di mana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi. Berdasarkan tingkat pendidikan dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Tingkat Pendidikan Responden

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-------|--------------------|----------------|----------------|
| 1 | Tidak Tamat SD | 3 | 6.98 |
| 2 | SD | 12 | 27.91 |
| 3 | SMP/ Sederajat | 9 | 20.98 |
| 4 | SMA/Sederajat | 15 | 34.88 |
| 5 | Sarjana (S1-S2) | 4 | 9.30 |
| Total | | 43 | 100 |

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2024

Berdasarkan hasil data pada Tabel 3 menunjukkan tingkat pendidikan responden sebagian besar SMA/ sederajat dengan jumlah 15 orang (34.88%) sementara tingkat pendidikan terkecil adalah sarjana S1 dengan jumlah 4 orang (9.30%) dari jumlah responden sebanyak 43 orang.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa kebanyakan responden yang ada di Desa Kindang Kecamatan Kindang yang mengelola HKm terkhusus pada kelompok tani hutan (KTH) Bawakaraeng berada pada klasifikasi pendidikan terakhir SMA/ sederajat karena masyarakat memahami tentang pendidikan sangat bermanfaat dalam pengelolaan HKm.

5.1.3 Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga merupakan orang-orang yang bergantung pada seorang individu atau kepala keluarga untuk pemenuhan kebutuhan mereka. Jumlah keluarga juga mempengaruhi besarnya biaya yang dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga sangat berpengaruh pada pendapatan dan responden. Berdasarkan tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Jumlah Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

| No | Tanggungan Keluarga | Jumlah Kepala Keluarga | Persentase (%) |
|-------|---------------------|------------------------|----------------|
| 1. | 1-2 | 8 | 18.60 |
| 2. | 3-4 | 31 | 72.09 |
| 3. | 5-6 | 4 | 9.30 |
| 4. | 7-8 | 0 | 0.00 |
| Total | | 43 | 100 |

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa jumlah tanggungan terbesar responden yaitu 3-4 orang dengan jumlah 31 responden dengan presentase 72.09% jadi dengan jumlah tanggungan lebih banyak maka harus lebih bekerja keras. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak pula biaya yang dikeluarkan dalam kebutuhan sehari-hari.

5.2 Dampak Program Bang PeSoNa

Dampak program Bang PeSoNa dapat menjadi solusi dalam menjaga kelestarian lingkungan oleh masyarakat yang bermukim di sekitar kawasan hutan, sekaligus dapat memberikan keuntungan ekonomi bagi mereka. Program Bang PeSoNa atau gerakan ekonomi produktif dan pengembangan usaha perhutanan sosial merupakan upaya Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk menumbuhkan ekonomi masyarakat, Program Bang Pesona dinilai sangat riil. Program ini dapat memberikan efek holistik dalam konteks pengembangan ekonomi masyarakat dan ekonomi lokal dalam penguatan pangan lokal. Kelompok sasaran terhadap Program Bang PeSoNa mendukung adanya program tersebut karena dapat membawa dampak yang baik terhadap masyarakat sekitar hutan dan berdampak positif bagi masyarakat itu sendiri.

5.2.1 Dimensi Lingkungan dan Ekologi

Adapun dampak lingkungan terlihat dari perubahan tutupan lahan, jenis tanaman di lahan, upaya rehabilitasi, serta pertumbuhan bibit dan tanaman pokok. Dari segi ekologi, terdapat peningkatan ancaman terhadap kebakaran, pencurian, gangguan satwa, dan perburuan liar. Fungsi ekologi hutan berkaitan dengan peran hutan sebagai ekosistem. Adapun kriteria ekologi yang dimasukkan diantaranya fungsi kawasan hutan, perbaikan hidrologis, dan perlindungan dan pengamanan hutan. Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa penting masyarakat maupun anggota kelompok meningkatkan kesadaran akan manfaat lingkungan dan ekologi dari hutan (Febryanti et al, 2023). Serta partisipasi aktif masyarakat setempat dalam menciptakan pembangunan hutan berkelanjutan akan berdampak pada kehidupan yang baik dan produktif serta harmonis dengan lingkungan (Armiwal *et al*, 2019)

Dampak Bang PeSoNa terhadap lingkungan dan ekologi pada Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kopi di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba sebagai berikut:

- a. Perbaikan Lahan Kopi yang Ditetapkan Bang PeSoNa sudah Bagus atau Tepat

Kelompok Perhutanan Sosial (KUPS) Kopi Bawakaraeng dalam penetapan lahan kopi yang ditetapkan oleh perhutanan sosial untuk dapat dikelola dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

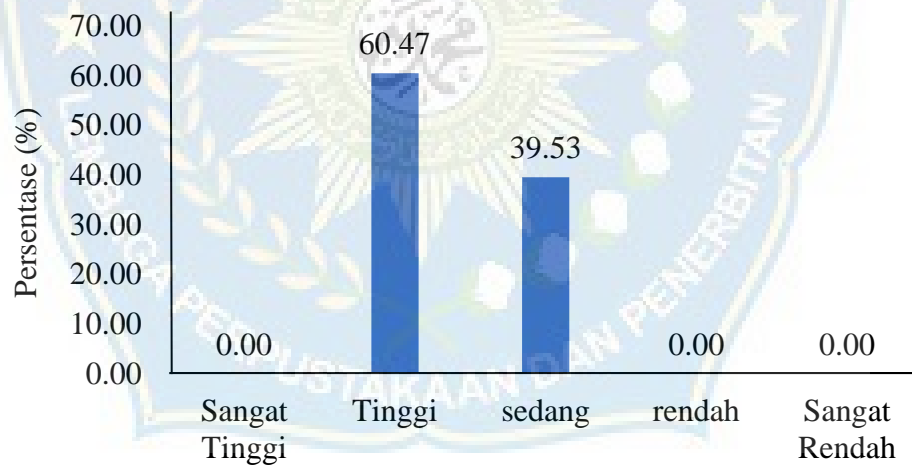
Tabel 5 Perbaikan Lahan Kopi yang Ditetapkan Bang PeSoNa sudah Bagus atau Tepat

| No | Kriteria Jawaban Responden | Nilai | Frekuensi/Jumlah | | Skor |
|------------------|----------------------------|-------|------------------|------------|------|
| | | | Orang | Persentase | |
| 1 | Sangat Tinggi | 5 | 0 | 0.00 | 0 |
| 2 | Tinggi | 4 | 26 | 60.47 | 104 |
| 3 | Sedang | 3 | 17 | 39.53 | 51 |
| 4 | Rendah | 2 | 0 | 0.00 | 0 |
| 5 | Sangat Rendah | 1 | 0 | 0.00 | 0 |
| Total | | | 43 | 100.00 | 155 |
| Skor Rata-Rata | | | | | 3.60 |
| Kategori= Tinggi | | | | | |

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2024

Dari data Tabel 5 diketahui sebanyak 26 responden yang setuju dan 17 kurang setuju total skor yang diperoleh adalah 3.60 masuk pada kategori tinggi dapat dilihat pada lampiran 3. dengan perbaikan lahan kopi yang ditetapkan Bang PeSoNa sudah bagus/tepat. Hal ini sesuai kondisi lapangan pada saat peneliti melakukan wawancara. Sebelum adanya penyuluhan tentang budidaya kopi kelompok menanam tanpa memperhitungkan jarak dan melihat kondisi tana serta budidaya yang kurang baik sehingga hasil panen yang didapatkan tidak sesuai. Oleh karena itu, karena adanya Bang PeSoNa pendampingan

terhadap kelompok dan pemberian penyuluhan terhadap kelompok tentang budidaya kopi yang baik sehingga masyarakat melakukan perbaikan lahan kopi dengan cara memangkas ranting yang dianggap mengganggu dan melakukan penanam yang berjarak agar kebun kopi tertata dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian tentang pentingnya pendampingan dan penyuluhan karena itu pula diharapkan penyuluh bukan hanya berperan serta dalam pembangunan akan tetapi penyuluh harus terus menerus aktif dalam melakukan proses pendampingan masyarakat sehingga tumbuh kemandirian dalam usaha/kegiatan berbasis masyarakat (Iskandar *et al.*, 2013). Untuk melihat lebih jelasnya dampak Bang PeSoNa dalam perbaikan lahan kopi dapat dilihat Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3 Perbaikan Lahan Kopi yang Ditetapkan Bang PeSoNa sudah Bagus atau Tepat

b. Adanya Pengurangan Erosi dan Mitigasi Perubahan Iklim setelah Adanya Bang PeSoNa

Respon masyarakat terhadap adanya pengurangan erosi dan mitigasi perubahan iklim setelah adanya Bang PeSoNa dalam Kelompok Usaha

Perhutanan Sosial (KUPS) Kopi Bawakaraeng di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

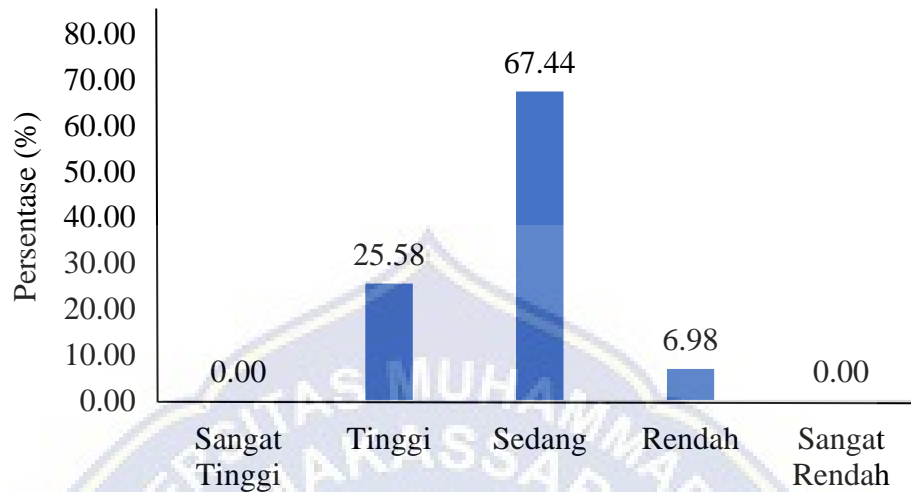
Tabel 6 Adanya Pengurangan Erosi dan Mitigasi Perubahan Iklim setelah Adanya Bang PeSoNa

| No | Kriteria Jawaban Responden | Nilai | Frekuensi/Jumlah | | Skor |
|-------------------|----------------------------|-------|------------------|------------|------|
| | | | Orang | Persentase | |
| 1 | Sangat tinggi | 5 | 0 | 0.00 | 0 |
| 2 | Tinggi | 4 | 11 | 25.58 | 44 |
| 3 | Sedang | 3 | 29 | 67.44 | 87 |
| 4 | Rendah | 2 | 3 | 6.98 | 6 |
| 5 | Sangat rendah | 1 | 0 | 0.00 | 0 |
| Total | | | 43 | 100.00 | 137 |
| Skor rata-rata | | | | | 3.19 |
| Kategori = Sedang | | | | | |

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 6 diketahui sebanyak 11 responden setuju dan sebanyak 29 orang kurang setuju total skor yang diperoleh adalah 3.19 masuk pada kategori sedang dapat dilihat pada lampiran 3. Hal ini sesuai kondisi lapangan pada saat peneliti melakukan wawancara. Adanya pengurangan erosi dan mitigasi perubahan iklim setelah adanya Bang PeSoNa kelompok menjadi lebih paham terkait dengan pengurangan erosi dan mitigasi perubahan iklim sehingga kelompok melakukan penanaman pohon di area yang rawan longsor namun belum sepenuhnya anggota kelompok yang paham terkait dengan masalah pengurangan erosi dan mitigasi perubahan iklim, sehingga masih ada beberapa orang yang kurang setuju dengan alasan belum bisa memaksimalkan karena ada beberapa kelompok yang memiliki kondisi lahan yang curam dan ketika musim kemarau sangat rawan terjadinya longsor. Hal ini sesuai dengan penelitian bahwa Erosi terjadi karna perpindahan tanah dari satu tempat ke tempat lainya dan disebabkan oleh air, angin, dan media lainnya Raditya *et al.*,

(2022). Untuk melihat lebih jelasnya dampak Bang PeSoNa dalam pengurangan erosi dan mitigasi perubahan iklim dapat dilihat pada Gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4 Adanya Pengurangan Erosi dan Mitigasi Perubahan Iklim setelah Adanya Bang PeSoNa

c. Peningkatan Produk Kopi Unggulan Bang PeSoNa

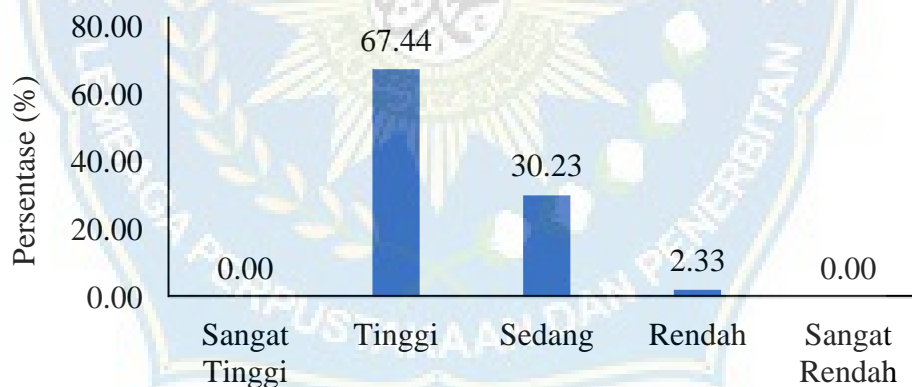
Respon masyarakat terhadap peningkatan produk kopi unggulan Bang PeSoNa dalam Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kopi Bawakaraeng di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7 Peningkatan Produk Kopi Unggulan Bang PeSoNa

| NO | Kriteria Jawaban Responden | Nilai | Frekuensi/Jumlah | | Skor |
|------------------|----------------------------|-------|------------------|------------|------|
| | | | Orang | Persentase | |
| 1 | Sangat Tinggi | 5 | 0 | 0.00 | 0 |
| 2 | Tinggi | 4 | 29 | 67.44 | 116 |
| 3 | Sedang | 3 | 13 | 30.23 | 39 |
| 4 | Rendah | 2 | 1 | 2.33 | 2 |
| 5 | Sangat Rendah | 1 | 0 | 0.00 | 0 |
| Total | | | 43 | 100.00 | 157 |
| Skor Rata-Rata | | | | | 3.65 |
| Kategori= Tinggi | | | | | |

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 7 diketahui sebanyak 29 responden setuju, sebanyak 13 orang kurang setuju dan 1 orang tidak setuju total skor yang diperoleh adalah 3.65 masuk pada kategori tinggi dapat dilihat pada lampiran 3. Hal ini sesuai kondisi lapangan pada saat peneliti melakukan wawancara. Adanya peningkatan produk kopi unggulan Bang PeSoNa, peningkatan produksi produk kopi yang dilakukan oleh kelompok tidak terlepas dari pendampingan terhadap kelompok tani sehingga kelompok lebih paham pengelolaan kopi. Akan tetapi tidak semua anggota kelompok paham, dengan alasan belum maksimal pendampingan kelompok. Hal ini sesuai dengan penelitian Angriani (2019) menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan dan keahlian petani merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan budidaya tanaman kopi. Untuk melihat lebih jelasnya dampak Bang PeSoNa dalam peningkatan produk kopi unggulan dapat dilihat pada Gambar 5 di bawah ini.



Gambar 5 Peningkatan Produk Kopi Unggulan Bang PeSoNa

d. Dengan Adanya Bang PeSoNa Budidaya Kopi Lebih Baik (X1.4)

Respon masyarakat terhadap adanya Bang PeSoNa budidaya kopi lebih baik dalam Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kopi Bawakaraeng di

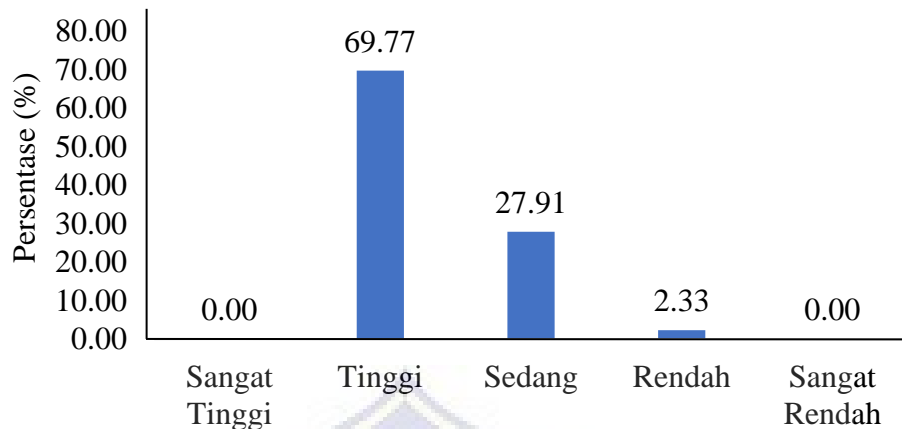
Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8 Dengan Adanya Bang PeSoNa Budidaya Kopi Lebih Baik

| No | Kriteria Jawaban Responden | Nilai | Frekuensi/Jumlah | | Skor |
|-------------------|----------------------------|-------|------------------|------------|------|
| | | | Orang | Persentase | |
| 1 | Sangat Tinggi | 5 | 0 | 0.00 | 0 |
| 2 | Tinggi | 4 | 30 | 69.77 | 120 |
| 3 | Sedang | 3 | 12 | 27.91 | 36 |
| 4 | Rendah | 2 | 1 | 2.33 | 2 |
| 5 | Sangat Rendah | 1 | 0 | 0.00 | 0 |
| Total | | | 43 | 100.00 | 158 |
| Skor Rata-Rata | | | | | 3.67 |
| Kategori = Tinggi | | | | | |

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 8 diketahui sebanyak 30 responden setuju, sebanyak 12 orang kurang setuju dan 1 orang tidak setuju total skor yang diperoleh adalah 3.67 masuk pada kategori tinggi dapat dilihat pada lampiran 3. Hal ini sesuai kondisi lapangan pada saat peneliti melakukan wawancara. Adanya Bang PeSoNa budidaya kopi lebih baik, mulai melakukan perlakuan benih, pegelohan lahan, penanaman, naungan, pemeliharaan, dan pemanenan kopi secara produktif sehingga produksi kopi lebih maksimal namun meskipun begitu masih ada anggota kelompok yang masih melakukan budidaya kopi dengan caranya sendiri tanpa mengikuti pembudidayaan yang benar. Hal ini sesuai dengan penelitian Mulyono (2010), mengemukakan bahwa pada budidaya kopi dibutuhkan pohon penaung, pemangkasan secara berkala terutama bila pohon penaung mulai menaungi tanaman kopi secara keseluruhan. Untuk melihat lebih jelasnya dampak Bang PeSoNa terhadap budidaya kopi dapat dilihat pada Gambar 6 di bawah ini.



Gambar 6 Dengan Adanya Bang PeSoNa Budidaya Kopi Lebih Baik

e. Setelah Adanya Bang PeSoNa Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Mengurangi Penggunaan Bahan Kimia

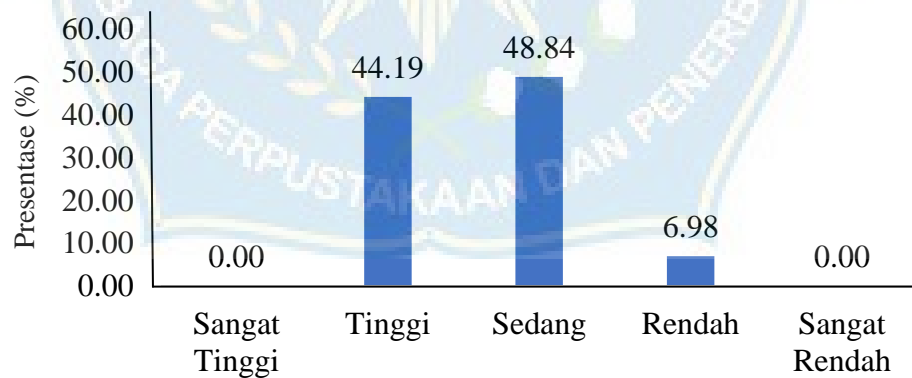
Respon masyarakat setelah adanya Bang PeSoNa kelompok usaha perhutanan sosial mulai mengurangi penggunaan bahan kimia dalam Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) kopi Bawakaraeng di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9 Setelah Adanya Bang PeSoNa Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Mengurangi Penggunaan Bahan Kimia

| No | Kriteria Jawaban Responden | Nilai | Frekuensi/Jumlah | | Skor |
|------------------|----------------------------|-------|------------------|------------|------|
| | | | Orang | Persentase | |
| 1 | Sangat Tinggi | 5 | 0 | 0.00 | 0 |
| 2 | Tinggi | 4 | 19 | 44.19 | 76 |
| 3 | Sedang | 3 | 21 | 48.84 | 63 |
| 4 | Rendah | 2 | 3 | 6.98 | 6 |
| 5 | Sangat Rendah | 1 | 0 | 0.00 | 0 |
| Total | | | 43 | 100.00 | 145 |
| Skor Rata-Rata | | | | | 3.37 |
| Kategori= Sedang | | | | | |

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 9 diketahui sebanyak 19 responden setuju, sebanyak 21 orang kurang setuju dan 3 orang tidak setuju total skor yang diperoleh adalah 3.37 masuk pada kategori sedang dapat dilihat pada lampiran 3. Hal ini sesuai kondisi lapangan pada saat peneliti melakukan wawancara. Setelah adanya Bang PeSoNa kelompok usaha perhutanan sosial mengurangi penggunaan bahan kimia, dan ada beberapa kelompok yang kurang setuju dengan alasan pengurangan bahan kimia dapat mempengaruhi pertumbuhan kopi dan merusak unsur hara dalam tanah. Hal ini sesuai dengan penelitian sekaringgalih et al., (2023) mengemukakan bahwa penggunaan bahan kimia dapat menimbulkan dampak negatif bagi manusia terutama kesehatan, membunuh organisme yang tidak tepat sasaran dan menimbulkan kerusakan bagi keseimbangan ekosistem, serta ketahanan serangga, untuk itu penting bagi kita semua untuk cepat mengambil tindakan untuk mengurangi penggunaan kimia dan lebih mengutamakan alami. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 7 berikut ini.



Gambar 7 Setelah Adanya Bang PeSoNa Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Mengurangi Penggunaan Bahan Kimia

f. Rekapitulasi Lingkungan dan Ekologi

Tabel 10 Rekapitulasi Lingkungan dan Ekologi

| No | Dimensi Lingkungan atau ekologi | skor | Kategori |
|-----------------|---|------|----------|
| 1 | Perbaikan lahan kopi yang ditetapkan Bang PeSoNa sudah bagus atau tepat | 3.60 | Tinggi |
| 2 | Adanya pengurangan erosi dan mitigasi perubahan iklim setelah ada Bang PeSoNa | 3.19 | Sedang |
| 3 | Peningkatan produk kopi unggulan Bang PeSoNa | 3.65 | Tinggi |
| 4 | Dengan adanya Bang PeSoNa budidaya kopi lebih baik | 3.67 | Tinggi |
| 5 | Setelah adanya Bang PeSoNa kelompok usaha perhutanan sosial mengurangi penggunaan bahan kimia | 3.37 | Sedang |
| Skor Rata-Rata | | | 3.50 |
| Kategori Tinggi | | | |

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 10 dampak program Bang PeSoNa terhadap lingkungan dan ekologi sudah bagus atau tepat dan dapat mengurangi resiko erosi tanah pada saat musim hujan. peningkatan produk kopi unggulan tetap ada pada kelompok tani hutan. Dampak program Bang PeSoNa terhadap lingkungan dan ekologi dikategorikan tinggi dengan skor rata-rata 3.60 dapat dilihat pada lampiran 3. Hal ini sesuai dengan penelitian Siahaan (2022), menyatakan bahwa petani kopi mengalami peningkatan pemahaman kopi mulai dari pra penanaman, penanaman dan pasca panen untuk mengelola biji kopi yang berkualitas. Dan perkebunan kopi ini juga bisa mencegah terjadinya erosi dan kehilangan zat hara, kopi sangat berdampak terhadap lingkungan/ekologi dengan tanaman pelindung. Manfaat dari tanaman pelindung adalah pengendalian hama dan penyakit, serta perubahan iklim.

5.2.2 Dimensi Sosial Budaya

Sosial Budaya merupakan kemampuan seseorang untuk mampu menempatkan diri dalam lingkungannya, sehingga dapat menentukan sikap

berdasarkan atas apa yang dimilikinya dan kemampuan mengenai keberhasilan menjalankan usaha dan berhasil mencukupinya. Nilai-nilai atau norma-norma masyarakat kelompok dalam mengelola hutan dengan kerja sama demi mencapai keberhasilan bersama (Sulistryrini 2014).

Dampak Bang PeSoNa terhadap sosial budaya pada Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kopi di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba sebagai berikut:

- a. Adanya Kelompok Perhutanan Sosial Kebiasaan Saling Membantu Antara Kelompok dengan Kelompok serta dengan Masyarakat Lebih Terjalin dengan Baik.

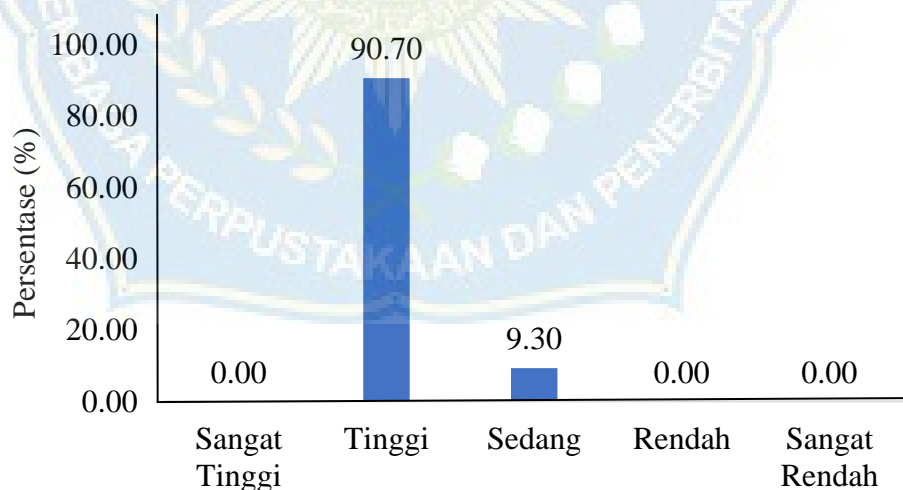
Respon masyarakat dengan adanya kelompok perhutanan sosial kebiasaan saling membantu antara kelompok dengan kelompok serta dengan masyarakat lebih terjalin dengan baik dalam Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kopi Bawakaraeng di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini.

Tabel 11 Adanya Kelompok Perhutanan Sosial Kebiasaan Saling Membantu Antara Kelompok dengan Kelompok serta dengan Masyarakat Lebih Terjalin dengan Baik

| No | Kriteria Jawaban Responden | Nilai | Frekuensi/Jumlah | | Skor |
|------------------|----------------------------|-------|------------------|------------|------|
| | | | Orang | Persentase | |
| 1 | Sangat Tinggi | 5 | 0 | 0.00 | 0 |
| 2 | Tinggi | 4 | 39 | 90.70 | 156 |
| 3 | Sedang | 3 | 4 | 9.30 | 12 |
| 4 | Rendah | 2 | 0 | 0.00 | 0 |
| 5 | Sangat Rendah | 1 | 0 | 0.00 | 0 |
| Total | | | 43 | 100.00 | 168 |
| Skor Rata-Rata | | | | | 3.91 |
| Kategori= Tinggi | | | | | |

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 11 diketahui sebanyak 39 responden setuju total skor yang diperoleh adalah 3.91 masuk pada kategori tinggi dapat dilihat pada lampiran 3. Hal ini sesuai kondisi lapangan pada saat peneliti melakukan wawancara. Kelompok mengatakan bahwa adanya kelompok perhutanan sosial kebiasaan saling membantu masih terjalin dengan baik sesama anggota yang memerlukan bantuan seperti pamanenan, pembersihan lahan kebun antar kelompok dengan kelompok serta dengan masyarakat komunikasi terjalin lebih baik. Dampak Bang PeSoNa kebiasaan saling membantu antara kelompok dengan kelompok serta masyarakat lebih terjalin dengan baik. Hal ini sesuai penelitian Qurniati *et al.*, (2018) menyatakan bahwa perlu adanya penguatan lembaga perhutanan agar tercipta lembaga yang dinamis dengan anggota yang aktif, bertanggung jawab, terampil dalam mengembangkan hutan kemasyarakatan. dapat dilihat pada Gambar 8 di bawah ini.



Gambar 8 Dengan Adanya Kelompok Perhutanan Sosial Kebiasaan Saling Membantu Antara Kelompok dengan Kelompok serta dengan Masyarakat Lebih Terjalin dengan Baik

b. Perubahan Sikap atau Presepsi Masyarakat Berbeda setelah Adanya Bang PeSoNa

Respon masyarakat terhadap perubahan sikap atau presepsi masyarakat berbeda setelah adanya Bang PeSoNa dalam Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) kopi Bawakaraeng di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini.

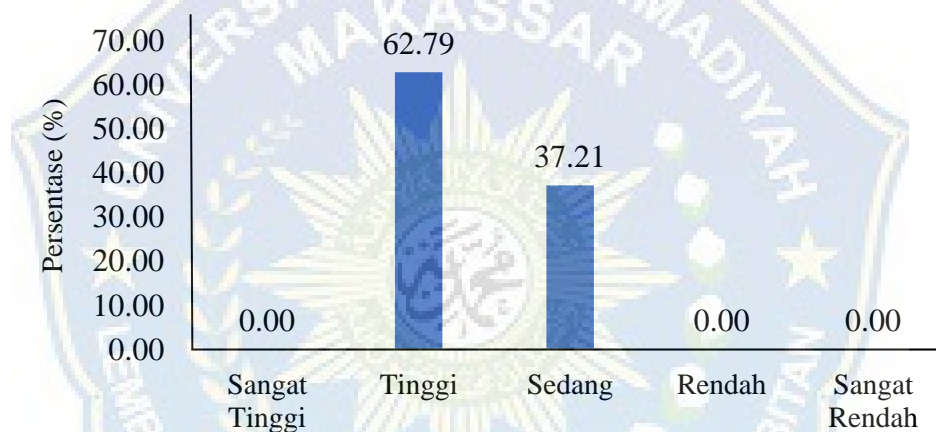
Tabel 12 Perubahan Sikap atau Presepsi Masyarakat Berbeda setelah Adanya Bang PeSoNa

| No | Kriteria Jawaban Responden | Nilai | Frekuensi/Jumlah | | Skor |
|------------------|----------------------------|-------|------------------|------------|------|
| | | | Orang | Persentase | |
| 1 | Sangat Tinggi | 5 | 0 | 0.00 | 0 |
| 2 | Tinggi | 4 | 27 | 62.79 | 108 |
| 3 | Sedang | 3 | 16 | 37.21 | 48 |
| 4 | Rendah | 2 | 0 | 0.00 | 0 |
| 5 | Sangat Rendah | 1 | 0 | 0.00 | 0 |
| Total | | | 43 | 100.00 | 156 |
| Skor Rata-Rata | | | | | 3.63 |
| Kategori= Tinggi | | | | | |

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 12 diketahui sebanyak 27 responden setuju dan sebanyak 16 orang kurang setuju total skor yang diperoleh adalah 3.63 masuk pada kategori tinggi dapat dilihat pada lampiran 3. Hal ini sesuai kondisi lapangan pada saat peneliti melakukan wawancara. Perubahan sikap atau presepsi masyarakat berbeda setelah adanya Bang PeSoNa, karena masyarakat lebih semangat dalam pengelolaan kebun kopinya dan hasil panen karena Bang PeSoNa memberikan bantuan berupa bantuan bibit kopi dan alat produksi kopi meskipun perbedaan presepsi masyarakat juga sering terjadi saat masyarakat beranggapan bahwa bantuan ini menjadi milik pribadi setiap individu kelompok dan mempunyai kewenangan sepenuhnya. Hal tersebut menimbulkan

perubahan perilaku kelompok menjadi cenderung berkuasa sepenuhnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Kastanya *et al.*, (2019) dampak sosial dapat dilihat dari persepsi masyarakat, perubahan perilaku, dan kelembagaan. Dari persepsi masyarakat keberadaan program ini di awal kemunculannya mendapat respon yang baik dari masyarakat. Tapi pada pelaksanaannya program ini dirasakan mimim sosialisasinya. Untuk melihat lebih jelasnya dampak Bang PeSoNa sikap atau presepsi masyarakat lebih terjalin dengan baik dapat dilihat pada Gambar 9 di bawah ini.



Gambar 9 Perubahan Sikap atau Presepsi Masyarakat Berbeda setelah Adanya Bang PeSoNa

c. Dengan Adanya Bang PeSoNa Partisipasi Kelompok dapat Meningkatkan

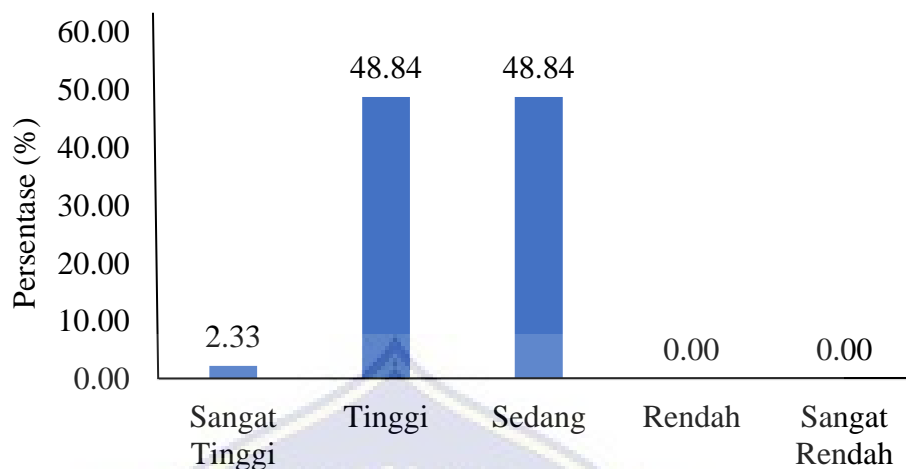
Respon masyarakat terhadap adanya Bang PeSoNa partisipasi kelompok dapat meningkat dalam Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kopi Bawakaraeng di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 13 berikut ini.

Tabel 13 Dengan Adanya Bang PeSoNa Partisipasi Kelompok dapat Meningkatkan

| No | Kriteria Jawaban Responden | Nilai | Frekuensi/Jumlah | | Skor |
|------------------|----------------------------|-------|------------------|------------|------|
| | | | Orang | Persentase | |
| 1 | Sangat Tinggi | 5 | 1 | 2.33 | 5 |
| 2 | Tinggi | 4 | 21 | 48.84 | 84 |
| 3 | Sedang | 3 | 21 | 48.84 | 63 |
| 4 | Rendah | 2 | 0 | 0.00 | 0 |
| 5 | Sangat Rendah | 1 | 0 | 0.00 | 0 |
| Total | | | 43 | 100.00 | 152 |
| Skor Rata-Rata | | | | | 3.53 |
| Kategori= Tinggi | | | | | |

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 13 diketahui sebanyak 21 responden setuju total skor 3.53 masuk pada kategori tinggi dapat dilihat pada lampiran 3. Hal ini sesuai kondisi lapangan pada saat peneliti melakukan wawancara. Dengan adanya Bang PeSoNa Partisipasi kelompok meningkat, karena kegiatan Bang PeSoNa sudah dianggap penting oleh masyarakat karena dapat memberikan pengetahuan tentang budidaya kopi dan produksi kopi yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Fahrudin *et al.*, (2011) partisipasi masyarakat sangat penting untuk merepresentasikan kapasitas sumber daya manusia. Berpartisipasi dan terus berperan-serta dalam kegiatan. Untuk melihat lebih jelasnya dampak Bang PeSoNa pada partisipasi kelompok dalam kegiatan meningkat dapat dilihat Gambar 10 di bawah ini.



Gambar 10 Dengan Adanya Bang PeSoNa Partisipasi Kelompok dapat Meningkatkan

d. Dengan Adanya Bang PeSoNa Kebiasaan Bertani Kelompok atau Masyarakat Berubah Menjadi Lebih Produktif (X2.4)

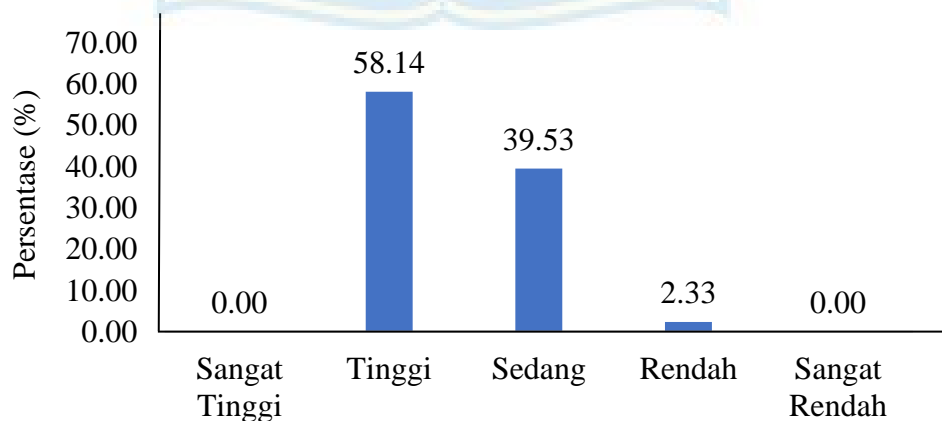
Respon masyarakat terhadap adanya Bang PeSoNa kebiasaan bertani kelompok atau masyarakat berubah menjadi lebih produktif dalam Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kopi Bawakaraeng di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 14 berikut ini.

Tabel 14 Dengan Adanya Bang PeSoNa Kebiasaan Bertani Kelompok atau Masyarakat Berubah Menjadi Lebih Produktif

| No | Kriteria Jawaban Responden | Nilai | Frekuensi/Jumlah | | Skor |
|------------------|----------------------------|-------|------------------|------------|------|
| | | | Orang | Persentase | |
| 1 | Sangat Tinggi | 5 | 0 | 0.00 | 0 |
| 2 | Tinggi | 4 | 25 | 58.14 | 100 |
| 3 | Sedang | 3 | 17 | 39.53 | 51 |
| 4 | Rendah | 2 | 1 | 2.33 | 2 |
| 5 | Sangat Rendah | 1 | 0 | 0.00 | 0 |
| Total | | | 43 | 100.00 | 153 |
| Skor Rata-Rata | | | | | 3.56 |
| Kategori= Tinggi | | | | | |

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 14 diketahui sebanyak 25 responden setuju, sebanyak 17 orang kurang setuju dan 1 orang tidak setuju total skor yang diperoleh adalah 3.56 masuk pada kategori tinggi dapat dilihat pada lampiran 3. Hal ini sesuai kondisi lapangan pada saat peneliti melakukan wawancara. Dengan adanya Bang PeSoNa kebiasaan bertani kelompok atau masyarakat berubah menjadi lebih produktif karena masyarakat mendapatkan pendampingan pengelolaan kopi bahkan di berikan bantuan alat produksi kopi sehingga masyarakat lebih produktif. Hal ini sesuai dengan penelitian Ekawati (2020), peran pendamping menjadi salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan pelaksanaan program perhutanan sosial tersebut. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan kuantitas SDM juga menjadi salah satu strategi yang penting agar pelaksanaan program perhutanan sosial dapat mencapai tujuan yang diharapkan yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan. Untuk melihat lebih jelasnya dampak Bang PeSoNa pada partisipasi kelompok dalam kegiatan meningkat dapat dilihat Gambar 11 di bawah ini



Gambar 11 Dengan Adanya Bang PeSoNa Kebiasaan Bertani Kelompok atau Masyarakat Berubah Menjadi Lebih Produktif

e. Hubungan Antara Kelompok Semakin Rukun dan Erat setelah Adanya Bang PeSoNa

Respon masyarakat terhadap hubungan antara kelompok semakin rukun dan erat setelah adanya Bang PeSoNa dalam Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kopi Bawakaraeng di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 15 berikut ini.

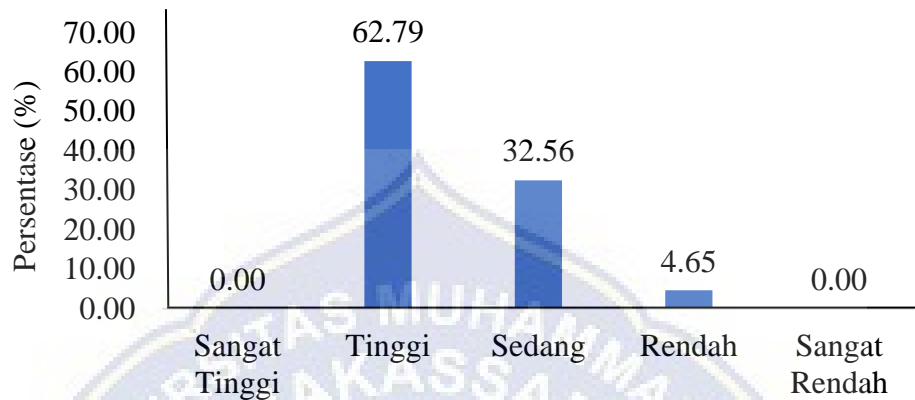
Tabel 15 Hubungan Antara Kelompok Semakin Rukun dan Erat setelah Adanya Bang PeSoNa

| No | Kriteria Jawaban Responden | Nilai | Frekuensi/Jumlah | | Skor |
|------------------|----------------------------|-------|------------------|------------|------|
| | | | Orang | Persentase | |
| 1 | Sangat Tinggi | 5 | 0 | 0.00 | 0 |
| 2 | Tinggi | 4 | 27 | 62.79 | 108 |
| 3 | Sedang | 3 | 14 | 32.56 | 42 |
| 4 | Rendah | 2 | 2 | 4.65 | 4 |
| 5 | Sangat Rendah | 1 | 0 | 0.00 | 0 |
| Total | | | 43 | 100.00 | 154 |
| Skor Rata-Rata | | | | | 3.58 |
| Kategori= Tinggi | | | | | |

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 15 diketahui sebanyak 27 orang atau sebanyak 62.79% responden setuju, sebanyak 14 orang kurang setuju dan 2 orang tidak setuju total skor yang diperoleh adalah 3.58 masuk pada kategori tinggi dapat dilihat pada lampiran 3. Hal ini sesuai kondisi lapangan pada saat peneliti melakukan wawancara. Masyarakat mengatakan bahwa dengan adanya hubungan antara kelompok semakin rukun dan erat setelah adanya Bang PeSoNa, karena masyarakat mempunyai kelompok yang sama sehingga kolaborasi dan komunikasi terjalin lebih baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Qurniati *et al.*, (2017) aksi kolektif masyarakat dapat terfasilitasi oleh modal sosial dan memberikan pengaruh yang kuat pada proses peningkatan

kesejahteraan. Untuk melihat lebih jelasnya dampak Bang PeSoNa pada hubungan antara kelompok semakin rukun dapat dilihat pada Gambar 12 di bawah ini.



Gambar 12 Hubungan Antar Kelompok Semakin Rukun dan Erat setelah Adanya Bang PeSoNa

f. Rekapitulasi Sosial Budaya

Tabel 16 Rekapitulasi Sosial Budaya

| No | Dimensi sosial budaya | skor | kategori |
|-----------------|--|------|----------|
| 1 | Adanya kelompok perhutanan sosial kebiasaan saling membantu antar kelompok dengan kelompok serta dengan masyarakat lebih terjalin dengan baik. | 3.91 | Tinggi |
| 2 | Perubahan sikap atau presepsi masyarakat berbeda setelah adanya Bang PeSoNa | 3.63 | Tinggi |
| 3 | Dengan adanya Bang PeSoNa partisipasi kelompok dalam kegiatan meningkat | 3.53 | Tinggi |
| 4 | Dengan adanya Bang PeSoNa kebiasaan bertani kelompok atau masyarakat berubah menjadi lebih produktif | 3.56 | Tinggi |
| 5 | Hubungan antara kelompok semakin rukun dan erat setelah adanya Bang PeSoNa | 3.58 | Tinggi |
| Skor Rata-Rata | | 3.64 | |
| Kategori Tinggi | | | |

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 16 respon masyarakat terhadap adanya Kelompok Perhutanan Sosial (KUPS) kebiasaan saling membantu antar kelompok dengan kelompok serta dengan masyarakat lebih terjalin dengan baik dikategorikan tinggi dengan rata-rata skor 3,64 dapat dilihat pada lampiran 3. Hal ini sesuai dengan penelitian Mertapani *et al.*, (2021), menyatakan bahwa perubahan perilaku masyarakat setelah adanya hutan kemasyarakatan HKm semuanya mengarah pada perubahan positif. Nilai dan norma budaya yang masih dilakukan oleh anggota kelompok tani adalah kegiatan gotong-royong dengan bentuk kerjasama berupa musyawarah yang dilakukan apabila ada program baru ataupun program lama untuk dievaluasi, sehingga dampak program bang PeSoNa pada dimensi sosial budaya sangat berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat.

5.2.3 Dimensi Ekonomi dan Kesejahteraan

Ekonomi dan Kesejahteraan merupakan salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi. Kondisi tersebut juga di perlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Kesejahteraan masyarakat pada dasarnya adalah buah dari pelayanan publik yang dilakukan pemerintah. Dengan pelayanan publik yang baik maka kesejahteraan masyarakat juga berpeluang besar untuk membaik. Kesejahteraan masyarakat sendiri dapat dilihat dari berbagai indikator. Peningkatan pendapatan masyarakat menjadi tolak ukur meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Dengan peningkatan pendapatan yang terjadi maka kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya menjadi lebih baik (Yasa *et al.*, 2015).

Dampak Bang PeSoNa terhadap ekonomi dan kesejahteraan pada Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kopi di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba sebagai salah satu:

- a. Adanya Bantuan Ekonomi Produktif Berupa Alat *Roasting* dan Mesin *Pulper* dapat Membantu Memudahkan Proses Produksi Kopi

Respon masyarakat terhadap adanya bantuan ekonomi produktif berupa alat *roasting* dan mesin *pulper* dapat membantu memudahkan proses produksi kopi dalam Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kopi Bawakaraeng di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 17 berikut ini.

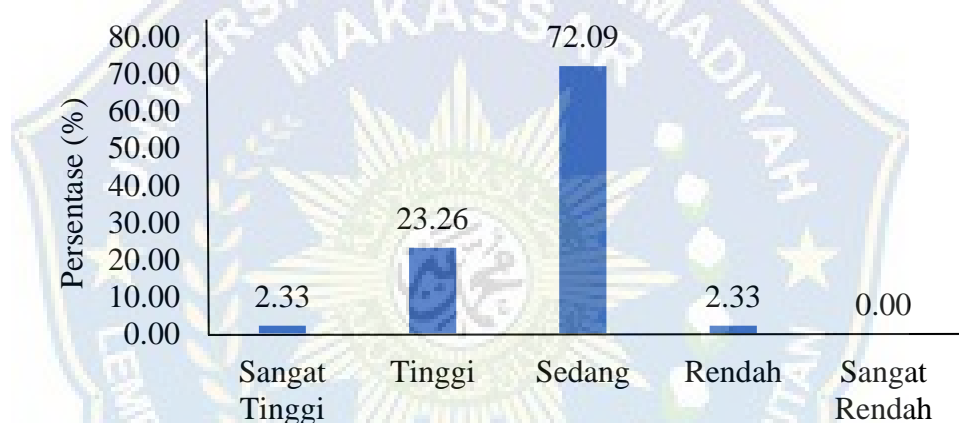
Tabel 17 Adanya Bantuan Ekonomi Produktif Berupa Alat *Roasting* dan Mesin *Pulper* dapat Membantu Memudahkan Proses Produksi Kopi

| No | Kriteria Jawaban Responden | Nilai | Frekuensi/Jumlah | | Skor |
|------------------|----------------------------|-------|------------------|------------|------|
| | | | Orang | Persentase | |
| 1 | Sangat Tinggi | 5 | 1 | 2.33 | 5 |
| 2 | Tinggi | 4 | 10 | 23.26 | 40 |
| 3 | Sedang | 3 | 31 | 72.09 | 93 |
| 4 | Rendah | 2 | 1 | 2.33 | 2 |
| 5 | Sangat Rendah | 1 | 0 | 0.00 | 0 |
| Total | | | 43 | 100.00 | 140 |
| Skor Rata-Rata | | | | | 3.26 |
| Kategori= sedang | | | | | |

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 17 diketahui sebanyak 31 responden kurang setuju, sebanyak 10 orang dan 1 orang tidak setuju. adalah 3.26 masuk pada kategori sedang dapat dilihat pada lampiran 3. Dengan adanya bantuan ekonomi produktif berupa alat *roasting* dan mesin *pulper*. Hal ini sesuai kondisi lapangan pada saat peneliti melakukan wawancara. Menurut sebagian anggota kelompok

yang kurang setuju dengan adanya bantuan ini karna hanya beberapa orang yang bisa memanfaatkan dan menurut anggota kelompok menggunakan alat alami dapat menghasilkan kopi dengan ciri khas khusus meskipun alat ini memudahkan proses produksi kopi. Hal ini sesuai dengan peluang yang muncul dalam pengembangan hutan kemasyarakatan terbukanya kesempatan masyarakat kelompok tani dalam mengembangkan inovasi dalam usaha pertanian yang difasilitasi pemerintah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 13 di bawah ini.



Gambar 13 Adanya Bantuan Ekonomi Produktif Berupa Alat *Roasting* dan Mesin *Pulper* dapat Membantu Memudahkan Proses Produksi Kopi

b. Perlu Adanya Produk dan *Brand* untuk Dipasarkan (X3.2)

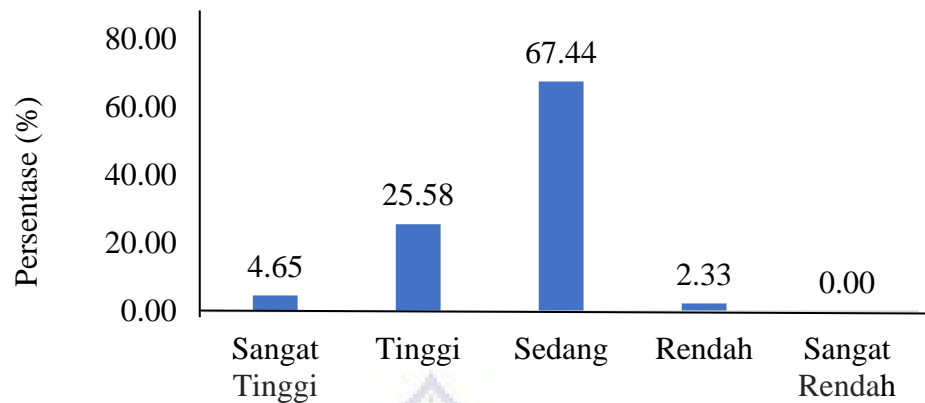
Respon masyarakat terhadap perlu adanya produk dan *brand* untuk dipasarkan dalam Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kopi Bawakaraeng di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 18 berikut ini.

Tabel 18 Perlu Adanya Produk dan *Brand* untuk Dipasarkan

| No | Kriteria Jawaban Re-sponden | Nilai | Frekuensi/Jumlah | | Skor |
|------------------|-----------------------------|-------|------------------|------------|------|
| | | | Orang | Persentase | |
| 1 | Sangat Tinggi | 5 | 2 | 4.65 | 10 |
| 2 | Tinggi | 4 | 11 | 25.58 | 44 |
| 3 | Sedang | 3 | 29 | 67.44 | 87 |
| 4 | Rendah | 2 | 1 | 2.33 | 2 |
| 5 | Sangat Rendah | 1 | 0 | 0.00 | 0 |
| Total | | | 43 | 100.00 | 143 |
| Skor Rata-Rata | | | | | 3.33 |
| Kategori= Sedang | | | | | |

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 18 diketahui sebanyak 29 responden kurang setuju, 2 orang sangat setuju dan 1 orang tidak setuju dengan adanya produk dan *brand* untuk dipasarkan, total skor yang diperoleh adalah 3.33 masuk pada kategori sedang dapat dilihat pada lampiran 3. Hal ini sesuai kondisi lapangan pada saat peneliti melakukan wawancara. Karna kelompok tani belum mengetahui tentang persaingan *brand* di luar dan pemasarannya masih pada lingkup desa, sehingga kelompok butuh penyuluhan dan pendampingan sampai pada tahap produksi dan penjualan. Hal ini sesuai dengan penelitian bahwa pendampingan merupakan suatu upaya untuk membantu kelompok dalam menumbuhkan kemampuan dan kreativitas kelompok melalui belajar bersama. Peran pendamping menjadi faktor penentu karena kelompok memerlukan dorongan dalam setiap kegiatan (Iarasati *et al.*, 2015). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 14 di bawah ini.



Gambar 14 Perlu Adanya Produk dan *Brand* untuk Dipasarkan

- c. Untuk Meningkatkan Kreativitas Kelompok Perlu Adanya Lebih dari Satu Jenis Kegiatan yang Tidak Hanya Berfokus pada Pemanenan Kopi

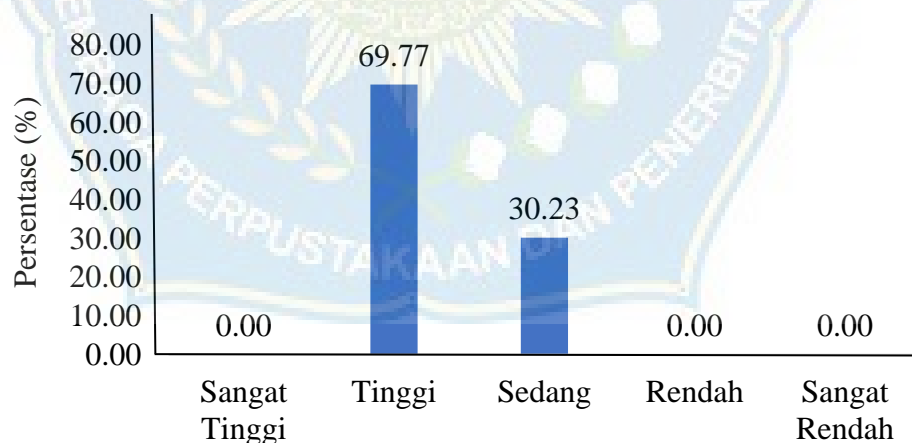
Respon masyarakat terhadap peningkatan kreativitas kelompok perlu adanya lebih dari satu jenis kegiatan yang tidak hanya berfokus pada pemanenan kopi dalam Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kopi Bawakaraeng di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 19 berikut ini.

Tabel 19 Untuk Meningkatkan Kreativitas Kelompok Perlu Adanya Lebih dari Satu Jenis Kegiatan yang Tidak Hanya Berfokus pada Pemanenan Kopi

| No | Kriteria Jawaban Responden | Nilai | Frekuensi/Jumlah | | Skor |
|------------------|----------------------------|-------|------------------|------------|------|
| | | | Orang | Persentase | |
| 1 | Sangat Tinggi | 5 | 0 | 0.00 | 0 |
| 2 | Tinggi | 4 | 30 | 69.77 | 120 |
| 3 | Sedang | 3 | 13 | 30.23 | 39 |
| 4 | Rendah | 2 | 0 | 0.00 | 0 |
| 5 | Sangat Rendah | 1 | 0 | 0.00 | 0 |
| Total | | | 43 | 100.00 | 159 |
| Skor Rata-Rata | | | | | 3.70 |
| Kategori= Tinggi | | | | | |

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 19 diketahui sebanyak 30 responden setuju. Total skor yang diperoleh adalah 3.70 masuk pada kategori tinggi dapat dilihat pada lampiran 3. Hal ini sesuai kondisi lapangan pada saat peneliti melakukan wawancara. Peningkatan kreativitas kelompok perlu adanya lebih dari satu jenis kegiatan yang tidak hanya berfokus pada pemanenan kopi, agar kelompok tani bisa lebih meningkatkan pendapatan dari kreativitas atau kegiatan yang tidak hanya berfokus pada pemanenan tapi juga bisa pada sampai tahap produksi, hal ini menunjukkan bahwa petani hutan butuh pelatihan atau penyuluhan dalam peningkatan kreativitas. Hal ini sesuai penelitian Setiana (2005) bahwa penyuluhan diharapkan sasaran berupa perilaku dan peningkatan pengetahuan serta keterampilan yang menjurus pada tindakan kerja yang lebih baik, produktif dan menguntungkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 15 di bawah ini.



Gambar 15 Untuk Meningkatkan Kreativitas Kelompok Perlu Adanya Lebih dari Satu Jenis Kegiatan yang Tidak Hanya Berfokus pada Pemanena Kopi

d. Dengan Adanya Bang PeSoNa Sangat Berpengaruh dengan Peningkatan Kreativitas Ekonomi Masyarakat

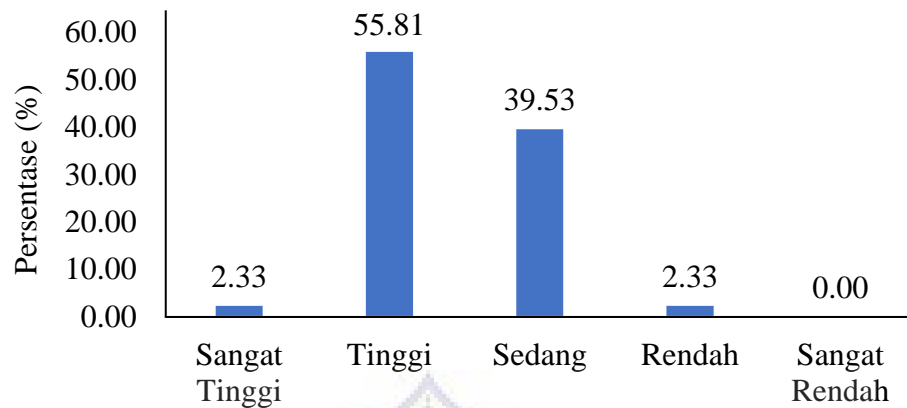
Respon masyarakat terhadap adanya bang PeSoNa sangat berpengaruh dengan peningkatan kreativitas ekonomi masyarakat dalam Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kopi Bawakaraeng di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 20 berikut ini.

Tabel 20 Dengan Adanya Bang PeSoNa Sangat Berpengaruh dengan Peningkatan Kreativitas Ekonomi Masyarakat

| No | Kriteria Jawaban Responden | Nilai | Frekuensi/Jumlah | | Skor |
|------------------|----------------------------|-------|------------------|------------|------|
| | | | Orang | Persentase | |
| 1 | Sangat Tinggi | 5 | 1 | 2.33 | 5 |
| 2 | Tinggi | 4 | 24 | 55.81 | 96 |
| 3 | Sedang | 3 | 17 | 39.53 | 51 |
| 4 | Rendah | 2 | 1 | 2.33 | 2 |
| 5 | Sangat Rendah | 1 | 0 | 0.00 | 0 |
| Total | | | 43 | 100.00 | 154 |
| Skor Rata-Rata | | | | | 3.58 |
| Kategori= Tinggi | | | | | |

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 20 diketahui sebanyak 24 responden setuju dan 17 orang kurang setuju total skor yang diperoleh adalah 3.58 masuk pada kategori tinggi dapat dilihat pada lampiran 3. Hal ini sesuai kondisi lapangan pada saat peneliti melakukan wawancara. Masyarakat mengatakan bahwa dengan adanya Bang PeSoNa sangat berpengaruh dengan peningkatan kreativitas ekonomi masyarakat. Karna Bang PeSoNa adalah salah satu program yang banyak memberikan bantuan ekonomi produktif kepada kelompok tani hutan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 16 di bawah ini.



Gambar 16 Dengan Adanya Bang PeSoNa Sangat Berpengaruh dengan Peningkatan Kreativitas Ekonomi Masyarakat

e. Program Bang PeSoNa Adalah Solusi Ekonomi Global pada Saat Pandemi Covid- 19 (X3.5)

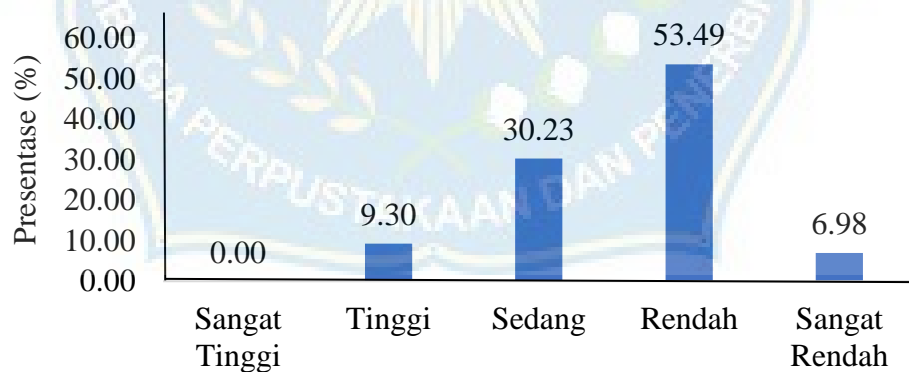
Respon masyarakat terhadap adanya Program Bang PeSoNa adalah solusi ekonomi global pada saat pandemi covid- 19 dalam Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kopi Bawakaraeng di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 21 berikut ini.

Tabel 21 Program Bang PeSoNa Adalah Solusi Ekonomi Global pada Pandemi Covid- 19

| No | Kriteria Jawaban Responden | Nilai | Frekuensi/Jumlah | | Skor |
|------------------|----------------------------|-------|------------------|------------|------|
| | | | Orang | Persentase | |
| 1 | Sangat Tinggi | 5 | 0 | 0.00 | 0 |
| 2 | Tinggi | 4 | 4 | 9.30 | 16 |
| 3 | Sedang | 3 | 13 | 30.23 | 39 |
| 4 | Rendah | 2 | 23 | 53.49 | 46 |
| 5 | Sangat Rendah | 1 | 3 | 6.98 | 3 |
| Total | | | 43 | 100.00 | 104 |
| Skor Rata-Rata | | | | | 2.42 |
| Kategori= Rendah | | | | | |

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 21 diketahui sebanyak 23 orang responden tidak setuju dan 13 orang kurang setuju dan 4 setuju total skor yang diperoleh adalah 2.42 masuk pada kategori rendah dapat dilihat pada lampiran 3. Hal ini sesuai kondisi lapangan pada saat peneliti melakukan wawancara, karena pada saat pandemi aktivitas masyarakat dibatasi sehingga masyarakat merasa ini bukan solusi ekonomi, meskipun diberi bantuan. Hal ini sesuai dengan penelitian Hastuti *et al* (2020) Pandemi covid- 19 telah membuat perubahan yang mendasar dalam berbagai sektor kegiatan, salah satunya kegiatan penyuluhan. Upaya memerangi pandemi covid – 19, berbagai negara di dunia telah mengambil serangkaian kebijakan untuk melindungi negaranya. Sejauh ini kebijakan paling ekstrem yang diambil adalah lockdown. Masyarakat pun diatur sedemikian rupa agar tidak berkeliaran dan berkerumun ditempat umum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 17 di bawah ini.



Gambar 17 Program Bang PeSoNa Adalah Solusi Ekonomi Global Pandemi Covid- 19

f. Rekapitulasi Ekonomi dan Kesejahteraan

Tabel 22 Rekapitulasi Ekonomi dan Kesejahteraan

| No | Dimensi Ekonomi dan Kesejahteraan | skor | kategori |
|-------------------|---|------|----------|
| 1 | Adanya bantuan ekonomi produktif berupa alat <i>roasting</i> dan mesin <i>pulper</i> dapat membantu memudahkan proses produksi kopi | 3.26 | Sedang |
| 2 | Perlu adanya <i>brand</i> dan produk untuk dipasarkan | 3.33 | Sedang |
| 3 | Untuk meningkatkan kreativitas kelompok perlu adanya lebih dari satu jenis kegiatan yang tidak hanya berfokus pada pemanenan kopi | 3.70 | Tinggi |
| 4 | Dengan adanya Bang PeSoNa sangat berpengaruh dengan peningkatan kreatifitas ekonomi masyarakat | 3.58 | Tinggi |
| 5 | Program Bang PeSoNa adalah solusi ekonomi global pada saat pandemi covid- 19 | 2.42 | Rendah |
| Skor Rata-Rata | | 3.26 | |
| Kategori = Sedang | | | |

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas terkait ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat dengan bantuan yang diberikan oleh Bang PeSoNa berupa alat *roasting* dan mesin *pulper* dapat membantu memudahkan proses produksi kopi meskipun kelompok kurang setuju dengan adanya bantuan tersebut tetapi alat ini memudahkan kelompok untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan dan menjadi penghasilan masyarakat setelah covid- 19, respon masyarakat terhadap ekonomi dan kesejahteraan dikategorikan sedang dengan skor rata-rata 3.26 dapat dilihat pada lampiran 3. Program hutan kemasyarakatan memberikan dampak terhadap anggota kelompok tani berupa peningkatan jumlah pendapatan. Peningkatan pendapatan ini diiringi dengan peran aktif anggota kelompok tani itu sendiri dalam mengembangkan dan menjalankan program hutan kemasyarakatan.

Menurut (Purwita *et al.*, 2009), dampak positif dalam partisipasi aktif petani dapat berupa peningkatan pendapatan usaha tani yang signifikan dan berkelanjutan sehingga masyarakat dapat hidup lebih makmur dan sejahtera dengan tetap melakukan prinsip kelestarian.

5.2.4 Dimensi Tata Kelola Lembaga

Kelembagaan merupakan seperangkat aturan yang digunakan oleh sekelompok individu untuk mengatur dengan tujuan mempengaruhi individu yang lain untuk menghasilkan produksi. Kelembagaan pada dasarnya sangat menentukan keberhasilan pengelolaan kawasan hutan menuju pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian keberadaan lembaga pengelolaan yang menjadi ujung tombak pengelolaan kawasan hutan secara optimal sehingga dapat berfungsi dalam jangka waktu panjang (Nandini, 2013).

Dampak Bang PeSoNa terhadap tata kelola lembaga pada kelompok usaha perhutanan sosial (KUPS) Kopi di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba sebagai berikut:

- a. Adanya Bang PeSoNa Pendampingan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial KUPS Lebih Aktif.

Respon masyarakat terhadap Adanya Bang PeSoNa pendampingan kelompok usaha perhutanan sosial KUPS lebih aktif dalam Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kopi Bawakaraeng di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 23 berikut ini.

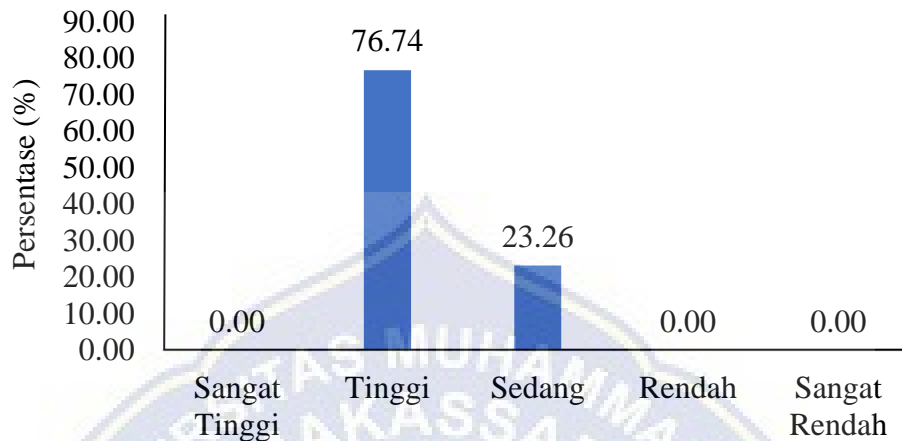
Tabel 23 Adanya Bang PeSoNa Pendampingan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial KUPS Lebih Aktif

| No | Kriteria Jawaban Responden | Nilai | Frekuensi/Jumlah | | Skor |
|------------------|----------------------------|-------|------------------|------------|------|
| | | | Orang | Persentase | |
| 1 | Sangat Tinggi | 5 | 0 | 0.00 | 0 |
| 2 | Tinggi | 4 | 33 | 76.74 | 132 |
| 3 | Sedang | 3 | 10 | 23.26 | 30 |
| 4 | Rendah | 2 | 0 | 0.00 | 0 |
| 5 | Sangat Rendah | 1 | 0 | 0.00 | 0 |
| Total | | | 43 | 100.00 | 162 |
| Skor Rata-Rata | | | | | 3.77 |
| Kategori= Tinggi | | | | | |

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 23 dan diketahui sebanyak 33 orang responden setuju dan 10 orang kurang setuju adanya Bang PeSoNa pendampingan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) lebih aktif. Total skor yang diperoleh adalah 3.77 masuk pada kategori tinggi dapat dilihat pada lampiran 3. Hal ini sesuai kondisi lapangan pada saat peneliti melakukan wawancara. Partisipasi kelompok dalam tahap evaluasi ini sangat direspon dengan baik oleh kelompok karena petani ingin merencanakan untuk masa yang akan mendatang hasil budidaya maupun kuantitas yang didapatkan lebih banyak dari tahun sebelumnya. Pengevaluasian kualitas dari hasil panen, bahwa kualitas sangat diharapkan petani dalam pemenuhan harga jual beli produk. Semakin baik kualitas maka semakin tinggi pula minat konsumen untuk membeli produk. Peran penyuluh dalam hal ini sangat diperlukan, memberikan dampak yang positif sebagai fasilitator dan pembimbing dalam kegiatan evaluasi budidaya yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan penelitian Arikunto et al., (2009) melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksud untuk mengetahui

seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 18 berikut ini.



Gambar 18 Adanya Bang PeSoNa Pendampingan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial KUPS Lebih Efektif

b. Penyuluhan Tentang Pengelolaan Kopi Melalui KUPS Lebih Efektif

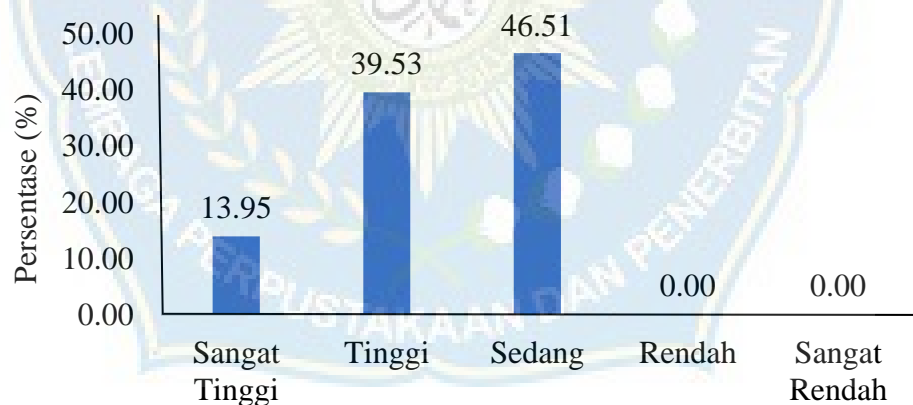
Respon masyarakat terhadap Penyuluhan tentang pengelolaan kopi melalui KUPS lebih efektif dalam Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kopi Bawakaraeng di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 24 berikut ini.

Tabel 24 Penyuluhan Tentang Pengelolaan Kopi Melalui Kelompok Usaha Perhutanan Sosial KUPS Lebih Efektif

| No | Kriteria Jawaban Responden | Nilai | Frekuensi/Jumlah | | Skor |
|------------------|----------------------------|-------|------------------|------------|------|
| | | | Orang | Persentase | |
| 1 | Sangat Tinggi | 5 | 6 | 13.95 | 30 |
| 2 | Tinggi | 4 | 17 | 39.53 | 68 |
| 3 | Sedang | 3 | 20 | 46.51 | 60 |
| 4 | Rendah | 2 | 0 | 0.00 | 0 |
| 5 | Sangat Rendah | 1 | 0 | 0.00 | 0 |
| Total | | | 43 | 100.00 | 158 |
| Skor Rata-Rata | | | | | 3.67 |
| Kategori= Tinggi | | | | | |

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 24 diketahui sebanyak 20 orang responden kurang setuju dan 17 orang setuju penyuluhan tentang pengelolaan kopi melalui KUPS lebih efektif. Total skor yang diperoleh adalah 3.67 masuk pada kategori tinggi dapat dilihat pada lampiran 3. Hal ini sesuai kondisi lapangan pada saat peneliti melakukan wawancara. Bahwa tidak semua kelompok tani mengikuti penyuluhan sehingga pemahaman tentang pengelolaan masih minim, meskipun mereka mengetahui bahwa penyuluhan itu penting. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurhidayat, (2014) yang menyatakan bahwa peranan kegiatan penyuluhan menjadi semakin penting terkait dengan kebijakan kehutanan yang semakin mengutamakan peran serta masyarakat dan bahkan memberi kesempatan kepada masyarakat untuk menjadi pelaku ekonomi masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 19 berikut ini.



Gambar 19 Penyuluhan Tentang Pengelolaan Kopi Melalui Kelompok Usaha Perhutanan Sosial KUPS Lebih Efektif

c. Setelah Penyuluhan Tentang Pengelolaan Kopi Melalui KUPS Saya Memperoleh Pengetahuan

Respon masyarakat terhadap setelah penyuluhan tentang pengelolaan kopi melalui KUPS saya memperoleh pengetahuan dalam Kelompok Usaha

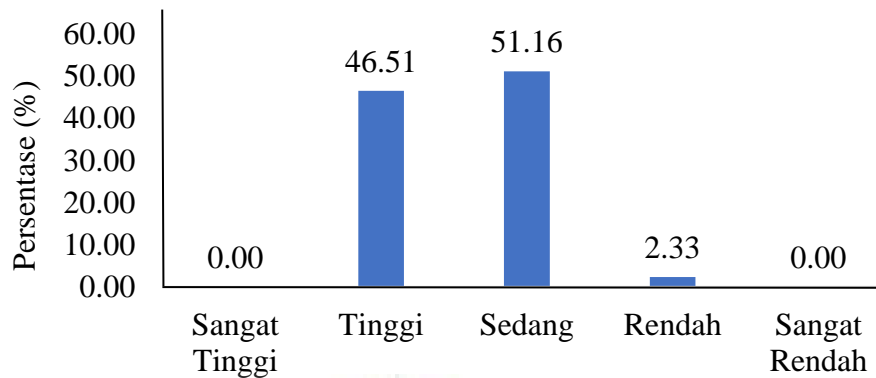
Perhutanan Sosial (KUPS) Kopi Bawakaraeng di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 25 berikut ini.

Tabel 25 Setelah Penyuluhan Tentang Pengelolaan Kopi Melalui KUPS Saya Memperoleh Pengetahuan

| NO | Kriteria Jawaban Responden | Nilai | Frekuensi/Jumlah | | Skor |
|------------------|----------------------------|-------|------------------|------------|------|
| | | | Orang | Persentase | |
| 1 | Sangat Tinggi | 5 | 0 | 0.00 | 0 |
| 2 | Tinggi | 4 | 20 | 46.51 | 80 |
| 3 | Sedang | 3 | 22 | 51.16 | 66 |
| 4 | Rendah | 2 | 1 | 2.33 | 2 |
| 5 | Sangat Rendah | 1 | 0 | 0.00 | 0 |
| Total | | | 43 | 100.00 | 148 |
| Skor Rata-Rata | | | | | 3.44 |
| Kategori= Tinggi | | | | | |

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2024

Tabel 26 diketahui sebanyak 25 orang responden kurang setuju dan 20 orang setuju setelah penyuluhan tentang pengelolaan kopi melalui KUPS kelompok memperoleh pengetahuan. Total skor yang diperoleh adalah 3.44 masuk pada kategori tinggi dapat dilihat pada lampiran 3. Hal ini sesuai kondisi lapangan pada saat peneliti melakukan wawancara. Hanya sebagian kelompok yang memahami apa maksud dari penyuluh kehutanan dan yang mampu mengaplikasikan hasil yang didapat kelompok tani. Hal ini sesuai dengan penelitian Ekawati (2020), mengemukakan bahwa melalui pendampingan terhadap suatu kelompok masyarakat di wilayah perhutanan sosial diharapkan kelompok masyarakat tersebut dapat berkembang dan mandiri dalam melakukan usaha pengelolaan sumber daya hutan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 20 berikut ini.



Gambar 20 Setelah Penyuluhan Tentang Pengelohan Kopi Melalui KUPS Saya Memperoleh Pengetahuan

d. Pertemuan atau Rapat Kelompok Sering Dilaksanakan Dalam Rangka Membahas Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS)

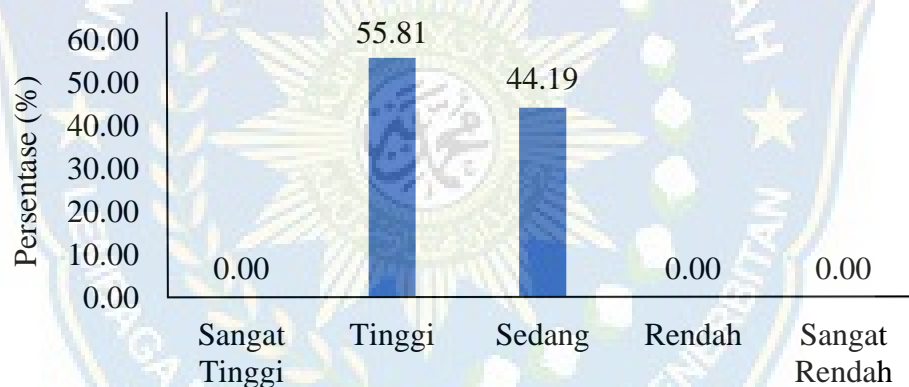
Respon masyarakat terhadap pertemuan atau rapat kelompok sering dilaksanakan dalam rangka membahas kelompok usaha perhutanan sosial (KUPS) dalam Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) kopi Bawakaraeng di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 26 berikut ini.

Tabel 26 Pertemuan atau Rapat Kelompok Sering Dilaksanakan Dalam Rangka Membahas Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS)

| No | Kriteria Jawaban Responden | Nilai | Frekuensi/Jumlah | | Skor |
|-------------------------|----------------------------|-------|------------------|------------|------|
| | | | Orang | Persentase | |
| 1 | Sangat Tinggi | 5 | 0 | 0.00 | 0 |
| 2 | Tinggi | 4 | 24 | 55.81 | 96 |
| 3 | Sedang | 3 | 19 | 44.19 | 57 |
| 4 | Rendah | 2 | 0 | 0.00 | 0 |
| 5 | Sangat Rendah | 1 | 0 | 0.00 | 0 |
| Total | | | 43 | 100.00 | 153 |
| Skor Rata-Rata | | | | | 3.56 |
| Kategori= Sangat Tinggi | | | | | |

Sumber :Data Primer setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 26 diketahui sebanyak 24 orang responden setuju dan 19 orang kurang setuju pertemuan atau rapat kelompok sering dilaksanakan dalam rangka membahas kelompok usaha perhutanan sosial (KUPS). Total skor yang diperoleh adalah 3.56 masuk pada kategori tinggi dapat dilihat pada lampiran 3. Hal ini sesuai kondisi lapangan pada saat peneliti melakukan wawancara. Kelompok tani mengatakan bahwa rapat rutin sangat penting dilakukan untuk mengevaluasi kekurangan yang ada pada kelompok. Total skor yang diperoleh adalah 3.56 masuk pada kategori tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian Mardikanto (2013), partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 21 di bawah ini.



Gambar 21 Pertemuan atau Rapat Kelompok Sering Dilaksanakan Dalam Rangka Membahas Kelompok Usaha Perhutanan Sosial

e. Perlu Adanya Keaktifan Anggota Dalam Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS)

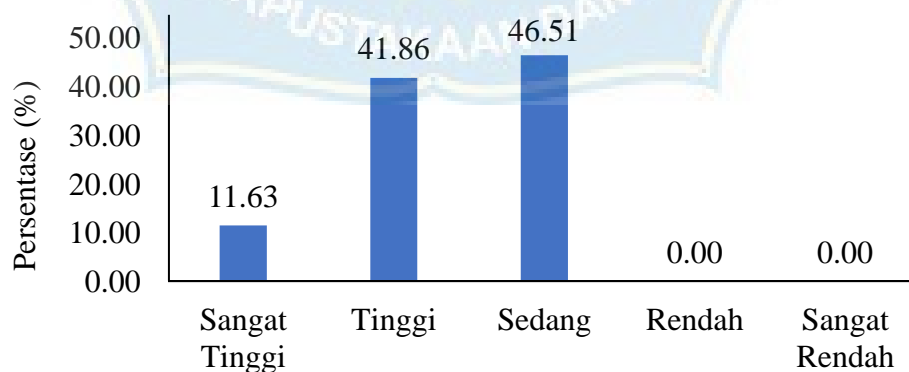
Respon masyarakat terhadap perlu adanya keaktifan anggota dalam kelompok usaha perhutanan sosial (KUPS) Kopi Bawakaraeng di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 27 berikut ini.

Tabel 27 Perlu Adanya Keaktifan Anggota Dalam Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS)

| No | Kriteria Jawaban Responden | Nilai | Frekuensi/Jumlah | | Skor |
|-----------------|----------------------------|-------|------------------|------------|------|
| | | | Orang | Persentase | |
| 1 | Sangat Tinggi | 5 | 5 | 11.63 | 25 |
| 2 | Tinggi | 4 | 18 | 41.86 | 72 |
| 3 | Sedang | 3 | 20 | 46.51 | 60 |
| 4 | Rendah | 2 | 0 | 0.00 | 0 |
| 5 | Sangat Rendah | 1 | 0 | 0.00 | 0 |
| Total | | | 43 | 100.00 | 157 |
| Skor Rata-Rata | | | | | 3.65 |
| Kategori=Tinggi | | | | | |

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 27 diketahui sebanyak 20 orang responden kurang setuju dan 18 orang setuju perlu adanya keaktifan anggota dalam kelompok usaha perhutanan sosial (KUPS). Total skor yang diperoleh adalah 3.65 masuk pada kategori tinggi dapat dilihat pada lampiran 3. Hal ini sesuai kondisi lapangan pada saat peneliti melakukan wawancara. Keaktifan anggota sangat diperlukan untuk mendukung pemberdayaan kelompok. Hal ini sesuai dengan penelitian Suhendra (2022) Pemberdayaan masyarakat adalah upaya gerakan terus menerus untuk menghasilkan suatu kemandirian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 22 di bawah ini



Gambar 22 Perlu Adanya Keaktifan Anggota Dalam Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS)

f. Rekapitulasi Tata Kelola Lembaga

Tabel 28 Rekapitulasi Tata Kelola Lembaga

| No | Dimensi Tata Kelola Lembaga | skor | kategori |
|-------------------|---|------|----------|
| 1 | Adanya Bang PeSoNa pendampingan kelompok usaha perhutanan sosial KUPS lebih aktif. | 3.77 | Tinggi |
| 2 | Penyuluhan tentang pengelolaan kopi melalui KUPS lebih efektif | 3.67 | Tinggi |
| 3 | Setelah penyuluhan tentang pengelolaan kopi melalui KUPS saya memperoleh pengetahuan | 3.44 | Tinggi |
| 4 | Pertemuan atau rapat kelompok sering dilaksanakan dalam rangka membahas kelompok usaha perhutanan sosial (KUPS) | 3.56 | Tinggi |
| 5 | Perlu adanya keaktifan anggota dalam kelompok usaha perhutanan sosial (KUPS) | 3.65 | Tinggi |
| Skor Rata-Rata | | 3.62 | |
| Kategori = Tinggi | | | |

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 28 respon masyarakat sangat antusias terhadap adanya Bang PeSoNa pendampingan kelompok usaha perhutanan sosial yang lebih baik dan efektif dalam pengelolaan kopi melalui KUPS dikategorikan tinggi dengan skor rata-rata 3.62 dapat dilihat pada lampiran 3 dari hasil tersebut bisa kita simpulkan bahwasanya masyarakat menganggap lebih efektif dengan adanya lembaga KUPS. Hal ini sesuai dengan penelitian (Rosmaladewi 2022), pengembangan kelembagaan masyarakat kelompok perhutanan sosial bertujuan agar masyarakat mampu untuk mengelola dan memanfaatkan sumberdaya hutan dengan memperhatikan kelestarian hutan dan kesejahteraan hidup kelompok masyarakat tersebut. Dewi *et al.*, (2018), Mengemukakan bahwa hubungan sosial antara individu dalam kelompok merupakan salah satu potensi untuk mewujudkan keberhasilan dalam pengelolaan HKm.

Oleh karena itu, penguatan kapasitas kelembagaan kelompok perhutanan sosial penting dilakukan untuk dapat mencapai tujuan dari pelaksanaan program perhutanan sosial tersebut. Kirana *et al.*, (2022), juga mengemukakan bahwa salah satu solusi untuk meningkatkan peran kelompok tani hutan adalah melalui peningkatan kapasitas kelompok tani hutan tersebut.

5.2.5 Rekapitulasi Dampak Program Bang PeSoNa pada Kelompok Perhutanan Sosial (KUPS) Kopi Bawakarang

Dampak program Bang PeSoNa dalam pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (Hkm) Bawakaraeng diukur menggunakan Skala Likert, untuk selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 29 berikut

Tabel 29 Rekapitulasi Dampak Bang PeSoNa

| No | Dampak Bang PeSoNa | skor | skala |
|------------------|-------------------------|------|--------|
| 1 | Lingkungan/Ekologi | 3.50 | Tinggi |
| 2 | Sosial Budaya | 3.64 | Tinggi |
| 3 | Ekonomi dan Kesejahtera | 3.26 | Sedang |
| 4 | Tata Kelola Lembaga | 3.62 | Tinggi |
| Skor Rata-Rata | | | 3,51 |
| Kategori =Tinggi | | | |

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 29 Dampak program Bang PeSoNa pada Kelompok Perhutanan Sosial (KUPS) Kopi Bawakaraeng di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba dengan rata-rata skor 3,51 masuk pada ketegori tinggi. Dengan alasan Bang PeSoNa merupakan gerakan ekonomi produktif dan pengembangan perhutanan sosial untuk menumbuhkan ekonomi masyarakat pedesaan, dengan adanya Bang PeSoNa perekonomian dan kreatifitas masyarakat lebih meningkat.

Hutan kemasyarakatan (HKm) adalah hutan negara yang pemanfaatan utamanya, ditujukan untuk memberdayakan masyarakat setempat meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat setempat untuk mendapatkan manfaat sumberdaya hutan secara optimal dan adil. Penyelenggara hutan kemasyarakatan dimaksudkan untuk pengembangan kapasitas dan pemberian akses terhadap masyarakat setempat dalam mengelola hutan secara lestari serta memecahkan persoalan ekonomi dan sosial yang terjadi di masyarakat.

Dampak program Bang PeSoNA terhadap Kelompok Perhutanan Sosial (KUPS) Kopi Bawakaraeng di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba menunjukkan bahwa dengan adanya Bang PeSoNa perubahan masyarakat yang sangat signifikan dalam pengelolaan hutan kemasyarakatan. Namun yang sangat dirasakan dari dampak pengelolaan hutan kemasyarakatan adalah peningkatan pendapatan yang terlihat dari peningkatan serta kesejahteraan masyarakat.

VI SIMPULAN DAN SARAN

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa dampak program Bang PeSoNa pada Lingkungan/ekologi memperoleh nilai 3.50 masuk pada kategori (tinggi), Sosial Budaya memperoleh nilai 3.64 masuk pada kategori (tinggi), Ekonomi dan Kesejahteraan memperoleh nilai 3.26 masuk pada kategori (sedang), dan Tata Kelola Lembaga memperoleh nilai 3.62 masuk pada kategori (tinggi). Skor rata-rata dampak program Bang PeSoNa adalah 3.51 sehingga dampak program Bang PeSoNa terhadap Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kopi di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba tergolong tinggi.

1.2 Saran

Diharapkan agar Kelompok Tani Hutan Bawakaraeng (KTH) hutan kemasyarakatan (HKm) untuk lebih kreatif dalam pengelolaan hasil perkebunan, agar mampu lebih meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan anggota kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I., Made, S., (2021). Metodologi Penelitian kesehatan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Astuti, R. (2020). Fixing flammable Forest: The scalar politics of peatland governance and restoration in Indonesia. *Asia Pacific Viewpoint*. 61(2): 283-300
- Angriani, M. (2019). Analisis Potensi Investasi Kopi Berbasis Spasial di Desa Ujungbulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Arikunto, S., Safrudin & Cepi. (2009). Evaluasi program pendidikan : pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan. Buku. Bumi Aksara. Jakarta. 288 hlm.
- Annisa, Nur, (2022). Produksi Kopi Arabika pada Areal Hutan Kemasyarakatan dengan Metode Fungsi Produksi Cobb-Douglas (Studi Kasus di Kelurahan Borong Rappoa, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba). [Skripsi]. Universitas Hasanuddin
- Armiwal dan Suhaibah. (2019). Tinjauan Yuridis Terhadap Peranan Pemerintah Dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Hutan Mangrove. *JSH* 2(2) :17-31
- Dewi, I. N. (2018). Kemiskinan masyarakat sekitar hutan dan program perhutanan sosial. *Buletin Eboni*. 15(2): 65-77.
- Ekawati S, Suharti, S., & Anwar S. 2020. Bersama membangun perhutanan sosial. Pusat penelitian dan pengembangan sosial ekonomi kebijakan dan perubahan iklim. Bogor: IPB Press.
- Fahrudin, Adi, 2011, Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan masyarakat, Humaniora, Bandung
- Febryanti, W.O.I., Adiningsi, S., dan Saputra, R.A. (2023). Menganalisis Pola Deforestasi Hutan Lindung Di Sulawesi Tenggara Menggunakan Metode K-Means. *JIP* 10(1): 53-58
- Gunawan, Jasardi. 2023. "Problematika Pengelolaan Hutan Adat Melalui Perhutanan Sosial Berdasarkan Peraturan Menteri Lhk No . 9 Tahun 2021." 9(2): 1382-91
- Herman S. (1988). Kebangkitan kelompok tani, satuan pengendalian bimas. *Wiratani*, 1(1): 193-212
- Husein, U. (2009). Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Edisi kedua, Jakarta : Rajagrafindo Persada

- Hastuti, P., Harefa, D. N., & Napitupulu, J. I. M. 2020. Tinjauan Kebijakan Pemberlakuan Lockdown, PHK, PSBB Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 terhadap Stabilitas Sistem Moneter. Prosiding WEBINAR Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. 1(1): 57–70
- Iskandar, D., Lubis, S. N., & Djunita, T. S. (2024). Analisis Motivasi Petani Sawit Mandiri Dalam Implementasi Kebijakan Pengelolaan Kawasan Budidaya Khusus, Di Kecamatan Muara Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)* 4(1): 555-576.
- Kirana, M. A., Latifah, S., & Hidayati, E. (2022). Strategi penguatan kapasitas kelompok tani hutan kemasyarakatan Giri Madia, Desa Giri Madia, Kecamatan Lingsar. In Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kehutanan Indonesia, 4 Juni 2022; Mataram, Indonesia. Hlm 1-15
- (KLHK) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2021. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Perhutanan Sosial. Jakarta: KLHK.
- (KLHK) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2014. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Hutan. Jakarta: KLHK
- Kantor Kepala Desa (2022), Profil Desa Kindang: Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.
- Larasati, F. A., Qurniati, R., dan Herwanti, S. 2015. Peran Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat (PKSM) dalam Membantu Masyarakat Mendapatkan Izin Hutan Kemasyarakatan (HKm) di Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. 20(1): 9–17
- Martapani, A.N., Fauzi, H., & Neparin M. (2021) Dampak hutan kemasyarakatan terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat (Studi pada Masyarakat Peduli Gambut Sukamaju, Kph Kayu Tanggi). *Jurnal Rimba Lestari*. 1(1): 36-46
- Mulyono, D. 2010. Pengembangan Pertanian Budidaya Lorong (Alley Cropping) Untuk Konservasi Lahan Kritis Di Hulu Daerah Aliran Sungai Cimanuk, Jawa Barat. *Jurnal Teknologi Lingkungan*. 11(2): 283-291
- Mardikanto, 2013. Menggerakkan Dan membangun Pertanian: Syarat-Syarat Pokok pembangunan. Jakarta
- Nurhidaya 2014. Paradigma Penyuluhan Kehutanan. Pusat Bina Penyuluhan Kehutanan, Sekretariat Jenderal Departemen Kehutanan. Jakarta
- Nurfatriani, F. 2019. “Efektivitas Kebijakan Alokasi Lahan 12,7 Juta Ha Untuk Perhutanan Sosial: Studi Kasus Provinsi Nusa Tenggara Barat Dan Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan* 16(1):

- Purwita, T., Hariyanto, H., Sinaga, B.M., & Kartodiharjo, H. (2009). Analisis keragaan ekonomi rumah tangga: studi kasus pengelolaan hutan bersama masyarakat di Pangalengan Bandung Selatan. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. 6(1): 53-68
- Qurniati, R., Duryat, & Kaskoyo, H. (2018). Penguatan kelembagaan pengelola hutan desa di sekitar Gunung Rajabasa, Lampung. *Jurnal Sakai Sambayan*, 1(3): 80–86.
- Qurniati, R., Febryano, I. G., Zulfiani, D. 2017. How trust influence social capital to support collective action in agroforestry development?. *Biodiversitas*. 18(3): 1201–1206
- Rahmina (2012). Tata Cara dan Prosuder Pengembangan Program Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat dalam Kerangka UU Nomor 41 Tahun 1999. Jakarta: Sunset Media
- Rosmala D.O., (2022). Pengembangan kelompok usaha perhutanan sosial melalui *eduforestry* sebagai implementasi MBKM dan pemberdayaan masyarakat sekitar hutan Gunung Puntang Kabupaten Bandung. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*. 2(2): 313-320.
- Raditya, F. T., & Suhastyo, A. A. (2020). Implementasi Model Spasial Erosi Lahan di Kecamatan Pagentan Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Ilmiah Media Agrosains*, 6(1), 20-26
- Rahman. 2021. “Pendampingan Program Perhutanan Sosial Masyarakat Desa Hutan Burno Kabupaten Lumajang Menuju Pembangunan Berkelanjutan Indonesia 2030.” *Islamic Management* 3(2): 116.
- Sekaringgalih, R., Rachmah, A. N. L., Susanti, Y., A’yun, A. Q., & Ansori, A. (2023). Edukasi Pembuatan Pestisida Nabati dari Kulit Bawang Merah di Desa Bagorejo Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 8(2): 318–327
- Setiana, L. 2005. Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta : Penerbit ANDI. 137
- Safe’i, R., Febriyano, I.G., & Nur, L.A., (2018). Pengaruh keberadaan gapoktan terhadap pendapatan petani dan perubahan tutupan lahan di hutan kemasyarakatan. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*. 20(2): 109-144
- Sagita, M. N., Akhbar, A., & Muis, H. (2019). Partisipasi petani dalam pengelolaan hutan kemasyarakatan di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. *Jurnal Warta Rimba*, 7(2): 1-8

- Singarimbun, M., (1995). *Metode Penelitian Survey*. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Ekonomi dan Sosial. Penerbit. Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta. 218 p.
- Supriyanto, H., Jayawinangun, R., & Saputro, B. (2017). Hutan kemasyarakatan hidup matinya petani miskin. *Konsorsium pendukung sistem hutan kemasyarakatan*. 23(2): 276-283
- Suratiyaningrum, (2013). *Evaluasi Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) LMDH Wana Bumi Tirta Makmur, Desa Abanjaranya, BKPH Margasari, KPH Balpulang, Perum Perhutani Unit 1 Jawa Tengah*. Skripsi Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Siahaan, S.H., Saragih, M.W.M., Siahaan, F., & S.D.M (2020). Penyuluhan petani dalam budidaya kopi robusta *organic* Desa Siboruon Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir Provinsi Sumatera Utara. *Indonesia Journal of Community Services* 2(4): 373-377.
- Suhendra. 2006. *Peranan Borokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. ALFABETA. Bandung
- Sukmasari, Dahliana. 2020. Konsep Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an. *At-Tibyan* 3, No. 1
- Suhendra, K. (2020) *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Alfa Beta. *eJournal Ilmu Pemerintahan*. 6 (3): 1155-1168
- Sulistyorini, Novita. (2014). *Kemampuan Berbahasa Indonesia Lisan Dan Tingkat Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Sangkarah Surakarta; Tinjauan Sosiolingustik*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Sukarta.
- Yuliana. B. (2022) *Dampak Program Perhutanan Sosial terhadap Indikator Pembangunan Desa*, *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*. 7(2): 2548-1398.

The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a shield-shaped emblem. It features a central sunburst with a crescent moon and a star. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" is written along the top inner edge, and "MAKASSAR" is written below it. At the bottom, it says "LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN".

LAMPIRAN

Lampiran 1

Profil Responden Kelompok HKm Desa Kindang

| No | Nama | Tingkat Pendidikan | Umur | Tanggungjan Keluarga |
|-----|-----------------|--------------------|------|----------------------|
| 1. | Palomoi Harun | SMA | 72 | 1 |
| 2. | Drs. Muh. Abduh | S1 | 65 | 4 |
| 3. | Aswan | SMA | 40 | 2 |
| 4. | Sahir | S1 | 33 | 3 |
| 5. | Ambo | Sd | 48 | 3 |
| 6. | H. Jaware | Tidak Tamat SD | 55 | 3 |
| 7. | Mustafa | SMA | 51 | 3 |
| 8. | Puddin | SMA | 60 | 3 |
| 9. | Tantu | SMA | 48 | 3 |
| 10. | Judo | SMA | 48 | 5 |
| 11. | Rusdi | SMP | 52 | 4 |
| 12. | Idris | SMA | 47 | 3 |
| 13. | Bahria | SMP | 61 | 3 |
| 14. | Nursyamsi | S1 | 28 | 1 |
| 15. | Alide | SMP | 58 | 3 |
| 16. | Rusdi | SMP | 40 | 4 |
| 17. | Jabir | SD | 43 | 5 |
| 18. | Syamsul Bahri | SMA | 46 | 3 |
| 19. | Ambo tuo | SD | 33 | 2 |
| 20. | Rusli | SMA | 53 | 4 |
| 21. | Suddin | SMA | 58 | 3 |
| 22. | Nurdin | Tidak Tamat SD | 59 | 6 |
| 23. | Tolleng | SMP | 50 | 4 |
| 24. | Ralle | SD | 61 | 3 |
| 25. | A. Butung | SD | 40 | 3 |
| 26. | Sapring | SMA | 49 | 4 |
| 27. | Mirdawati | SMA | 33 | 3 |
| 28. | Bahri | SMP | 47 | 6 |
| 29. | A. Haljen | SMP | 56 | 2 |
| 30. | Arif | SMA | 41 | 4 |
| 31. | Baddu | SD | 70 | 4 |
| 32. | Abd. Rahim | Tidak Tamat SD | 64 | 3 |
| 33. | Basa | SD | 70 | 2 |
| 34. | Lampe | SD | 52 | 3 |
| 35. | Mutti | SMA | 40 | 3 |
| 36. | Hasmah | SMA | 58 | 4 |

| | | | | |
|-----|---------------|-----|----|---|
| 37. | Alimin | SD | 42 | 3 |
| 38. | Parman | SD | 50 | 4 |
| 39. | Hasbi | S1 | 48 | 4 |
| 40. | Saleng | SMP | 48 | 4 |
| 41. | Junarti Simba | SMP | 36 | 2 |
| 42. | Rabaling | SD | 62 | 4 |
| 43. | Sudirman | SD | 59 | 2 |



Lampiran 2

DAFTAR PERTANYAAN DAN PERNYATAAN

DAMPAK PROGRAM BANG PESONA TERHADAP KELOMPOK USAHA PERHUTANAN SOSIAL (KUPS) KOPI DI KECAMATAN KINDANG

1. Wawancara

a. Identitas

Nama :
Jenis kelamin :
Umur :
Pendidikan terakhir :
Tidak tamat SD :
Tamat SD :
Tamat SLPT :
Tamat SLTA :
Perguruan Tinggi :
Pekerjaan :
Jumlah tanggungan keluarga :

b. Daftar Pertanyaan Wawancara Penelitian

1. Apakah bapak/ibu punya lahan?
2. Jenis tanaman apa yang ada dilahan bapak/ibu?
3. Berapa luas lahan bapak/ibu miliki?
4. Dari hasil panen yang bapak/ibu peroleh apakah dijual atau diproduksi sendiri?
5. Berapa biaya panen/ produksi?
6. Berapa penerimaan bantuan bang PeSoNa?
7. Bantuan apa yang bapak/ibu terima?
8. Alat dan bibit apa yang bapak/ibu terima?

9. Bagaimana dampak program ini terhadap pengembangan ekonomi, lingkungan/ekologi, sosial budaya, tata kolola kelembagaan bapak/ibu?
10. Apakah program ini membantu bapak/ibu dalam pengembangan ekonomi?
11. Bagaimana progres setelah bapak/ibu dapat bantuan program ini?
12. Apa kelebihan dan kekurangan program bantuan ini?
13. Apa masukan bapak/ibu untuk bantuan program ini selanjutnya?

2. Quisioner

Petunjuk Pengisian :

1. Mohon bantuan bapak/ibu/saudara/saudari untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dengan jujur
2. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, cukup menjawab sesuai dengan apa yang dialami dan dirasakan
3. Berikan centang pada salah satu dari 5 opsi jawaban dengan keterangan skala likert sebagai berikut:
 - STS : Sangat Tidak Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - KS : Kurang Setuju
 - S : Setuju
 - SS : Sangat Setuju
4. Keterangan
 - X1.1 : Dimensi Lingkungan/Ekologi
 - X2.1 : Dimensi sosial budaya
 - X3.1 : Dimensi Ekonomi dan Kesejahteraan
 - X4.1 : Dimensi Tata Kelola Lembaga

a. Dimensi Lingkungan/Ekologi

| No | Pernyataan | STS | TS | KS | S | SS |
|----|--|-----|----|----|---|----|
| 1. | Perbaikan lahan kopi yang di tetapkan bang pesona sudah bagus/tepat. (X1.1) | | | | | |
| 2. | Adanya pengurangan erosi dan mitigasi perubahan iklim setelah ada bang pesona. (X1.2) | | | | | |
| 3. | Peningkatan produk kopi unggulan bang pesona. (X1.3) | | | | | |
| 4. | Dengan adanya bang pesona budidaya kopi lebaik baik. (X1.4) | | | | | |
| 5. | Setelah adanya bang pesona kelompok usaha perhutanan sosial mengurangu penggunaan bahan kimia (X1.5) | | | | | |

b. Dimensi Sosial Budaya

| No | Pernyataan | STS | TS | KS | S | SS |
|----|---|-----|----|----|---|----|
| 1 | Dengan adanya kelompok perhutanan sosial kebiasaan saling membantu antara kelompok dengan kelompok serta dengan masyarakat lebih terjalin dengan baik. (X2.1) | | | | | |
| 2. | Perubahan sikap atau presepsi masyarakat berbeda setelah adanya bang pesona. (X2.2) | | | | | |
| 3 | Dengan adanya bang pesona Partisipasi kelompok dapat kegiatan meningkat. (X2.3) | | | | | |
| 4. | Dengan adanya bang pesona kebiasaan bertani kelompok atau masyarakat berubah menjadi lebih produktif. (X2.4) | | | | | |
| 5. | Hubungan antara kelompok semakin rukun dan erat setelah adanya bang pesona. (X2.5) | | | | | |

c. Dimensi Ekonomi dan Kesejahteraan

| No | Pernyataan | STS | TS | KS | S | SS |
|----|---|-----|----|----|---|----|
| 1. | Adanya bantuan ekonomi produktif berupa alat roasting dan mesin pulper dapat membantu memudahkan proses produksi kopi. (X3.1) | | | | | |
| 2. | Perlu adanya brand dan produk untuk dipasarkan. (X3.2) | | | | | |
| 3. | Untuk meningkatkan kreativitas kelompok perlu adanya lebih dari satu jenis kegiatan yang tidak hanya berfokus pada pemanenan kopi. (X3.3) | | | | | |
| 4. | Dengan adanya bang pesona sangat berpengaruh dengan peningkatan kreativitas ekonomi masyarakat. (X3.4) | | | | | |
| 5. | Program bang pesona adalah solusi ekonomi global pada saat pandemi covid-19. (X3.5) | | | | | |

d. Dimensi Tata Kelola Kelembagaan

| No | Pernyataan | STS | TS | KS | S | SS |
|----|---|-----|----|----|---|----|
| 1. | Adanya bang pesona Pendampingan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial KUPS lebih aktif . (X4.1) | | | | | |
| 2. | Penyuluhan tentang pengelohan kopi melalui KUPS lebih efektif. (X4.2) | | | | | |
| 3. | Setelah penyuluhan tentang pengelohan kopi melalui KUPS saya memperoleh pengetahuan. (X4.3) | | | | | |
| 4. | Pertemuan atau rapat kelompok sering dilaksanakan dalam rangka membahas kelompok usaha perhutanan sosial (KUPS). (X4.4) | | | | | |
| 5. | Perlu adanya keaktifan anggota dalam kelompok usaha perhutanan sosial (KUPS). (X4.5) | | | | | |

Saya menyatakan bahwa semua data dan informasi yang saya sampaikan adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat digunakan untuk penelitian.

.....Januari 2024

Tanda Tangan Pewawancara

Tanda Tangan Responden

Eka Rahmawati

(.....)



Lampiran 3. Hasil Olah Data

| NO RESPONDEN | DEMENSI LINGKUNGAN/ EKOLOGI | | | | | DEMENSISOSIAL BUDAYA | | | | | DEMENSI EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN | | | | | DEMENSI TATA KELOLA KELEMBAGAAN | | | | |
|------------------|-----------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|----------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-----------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|---------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | X3.1 | X3.2 | X3.3 | X3.4 | X3.5 | X4.1 | X4.2 | X4.3 | X4.4 | X4.5 |
| 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 6 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 7 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 8 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 9 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 |
| 10 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 |
| 11 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 12 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 13 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 15 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 16 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 19 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 20 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 21 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 22 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 24 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 25 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 26 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 27 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 28 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 29 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 30 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 31 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 32 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 |
| 33 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 34 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 35 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 36 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 37 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 38 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 39 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 40 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 41 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 |
| 42 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 43 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| Jumlah | 155 | 137 | 157 | 158 | 145 | 168 | 156 | 152 | 153 | 154 | 140 | 143 | 159 | 154 | 104 | 162 | 158 | 148 | 153 | 157 |
| Rata-Rata | 3.60 | 3.19 | 3.65 | 3.67 | 3.37 | 3.91 | 3.63 | 3.53 | 3.56 | 3.58 | 3.26 | 3.33 | 3.70 | 3.58 | 2.42 | 3.77 | 3.67 | 3.44 | 3.56 | 3.65 |

Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 23 Wawancara dengan Kepala Desa Kindang dan Ketua Kelompok Usaha Perhutanan Sosial KUPS Bawakaraeng



Gambar 24 Wawancara dengan Sekretaris dan Bendahara Kelompok Usaha Perhutanan Sosial KUPS Bawakaraeng



Gambar 25 Wawancara dengan Anggota Kelompok Usaha Perhutanan Sosial KUPS Bawakaraeng



Gambar 26 Bantuan Bibit Kopi Kelompok Usaha Perhutanan Sosial KUPS Bawakaraeng



Gambar 27 Pengeringan Kopi dan Produk Kopi Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Bawakaraeng



Gambar 28 Rapat Kelompok Perhutanan Sosial KUPS Kopi Bawakaraeng



Gambar 29 Dokumentasi Wawancara Anggota Kelompok Tani Bawakarang



Gambar 30 Dokumentasi Wawancara Anggota Kelompok Tani Bawakarang



Gambar 31 Dokumentasi Wawancara Anggota Kelompok Tani Bawakaraeng



Gambar 32 Dokumentasi Wawancara Anggota Kelompok Tani Bawakareng



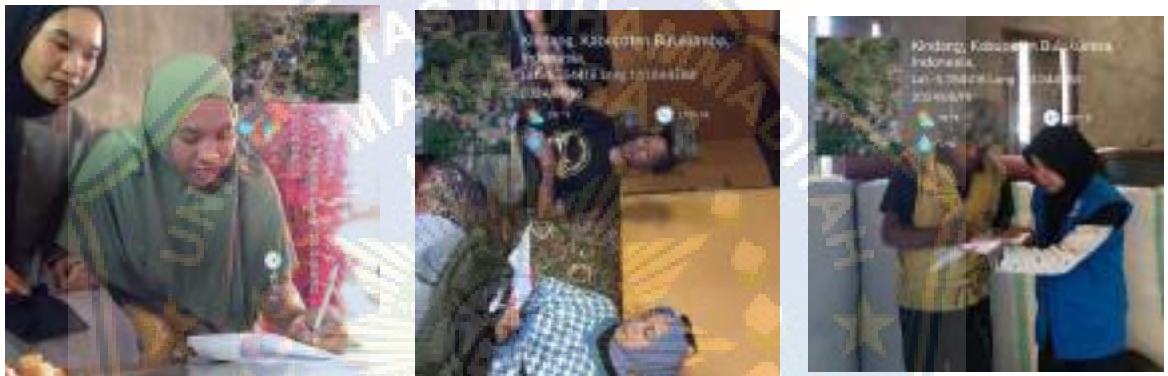
Gambar 33 Dokumentasi Wawancara Anggota Kelompok Tani Bawakaraeng



Gambar 34 Dokumentasi Wawancara Anggota Kelompok Tani Bawakaraeng



Gambar 35 Dokumentasi Wawancara Anggota Kelompok Tani Bawakaraeng



Gambar 36 Dokumentasi Wawancara Anggota Kelompok Tani Bawakaraeng



Gambar 37 Dokumentasi Wawancara Anggota Kelompok Tani Bawakaraeng



Gambar 38 Dokumentasi Wawancara Anggota Kelompok Tani Bawakaraeng



Gambar 39 Dokumentasi Wawancara Anggota Kelompok Tani Bawakaraeng

Lampiran 5. Surat izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(D P M P T S P)
Jl. Kenari No. 13 Telp. (0413) 84241 Fax. (0413) 85060 Bulukumba 92511

SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR : 018/DPMPSTSP/IP/2024

Berdasarkan Surat Rekomendasi Teknis dari KESBANGPOL dengan Nomor: 074/0019/Bakesbangpol/1/2024 tanggal 15 Januari 2024, Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut dibawah ini:

| | |
|---------------------------|---|
| Nama Lengkap | : Eka Rahmawati |
| Nomor Pokok Program Studi | : 105951102920 |
| Jenjang Institusi | : Kehutanan S1 Universitas Muhammadiyah Makassar Bulukumba / 2001-11-30 |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Dusun Mattirodecang Desa Kindang Kecamatan Kindang |
| Alamat | : Dusun Mattirodecang Desa Kindang Kecamatan Kindang |
| Jenis Penelitian | : Kualitatif dan kuantitatif |
| Judul Penelitian | : Dampak Program Bang Pesona Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pada Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kopi Di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba |
| Lokasi Penelitian | : Desa kindang |
| Pendamping | : Dr. Ir. Hasanuddin Molo., S.Hut., M.P., IPM |
| Instansi Penelitian | : KTH Bawakaraeng |
| Lama Penelitian | : tanggal 9 Januari 2024 s.d 9 Maret 2024 |

Sekelompok dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat.
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat
3. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyebarkan 1(satu) eksemplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Badan Kesejahteraan Bangsa dan Politik Kab.Bulukumba.
4. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Dikeluarkan di : Bulukumba
Pada Tanggal : 16 Januari 2024



Kepala Dinas DPMPSTSP

Dra. H. Umiroh Awwali, MM
Pangkat : Pembina Utama Muda/Idc
Np : 19670304 195003 2 010



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA**
KECAMATAN KINDANG
DESA KINDANG
Jl. Arah Selangkah, Dusun Cibella, Desa Kindang, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba - Kode Pos 82587
Email: desakindang@bulukumba.go.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 135 /DK /III/ 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

| | |
|---------|---|
| Nama | INDRA, S.Ip |
| Jabatan | Kepala Desa Kindang |
| Alamat | Dusun Mattirodeceeng Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba |

Dengan ini menerangkan bahwa :

| | |
|----------------------|--|
| Nama Lengkap | Eka Mahawati |
| Nomor Pokok | 105951102920 |
| Program Studi | Kebutuhan |
| Jenjang | St |
| Institusi | Universitas Muhammadiyah Makassar |
| Tempat/Tanggal Lahir | Bulukumba / 2001-11-30 |
| Alamat | Dusun Mattirodeceeng Desa Kindang Kecamatan Kindang |
| Jenis Penelitian | Kualitatif dan kuantitatif |
| Judul Penelitian | Dampak Program Bang Pesona Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pada Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kopi Di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba |
| Lokasi Penelitian | Desa Kindang |
| Pendamping | Dr. Ir. Hasmuddin Molo, S.Hr., M.P., IPM |
| Institusi Penelitian | KTH Bawakarseng |
| Lama Penelitian | tanggal 9 Januari 2024 s/d 9 Maret 2024 |

Telah melakukan penelitian di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba terhitung mulai tanggal 09 Januari s/d 09 Maret 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis/Disertasi/ Penelitian yang berjudul : Dampak Program Bang Pesona Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pada Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kopi Di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Kindang, 09 Maret 2024

Kepala Desa

INDRA, S.Ip



Lampiran 7. Surat Keterangan Bebas Plagiat

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**
Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Telp. (0411) 860072, (0411) 861082, Fax (0411) 862588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Eka Rahmawati
Nim : 105251102920
Program Studi: Kebumahan

Dengan nilai:

| No | Bab | Nilai | Ambang Batas |
|----|-------|-------|--------------|
| 1 | Bab 1 | 10 % | 10 % |
| 2 | Bab 2 | 20 % | 25 % |
| 3 | Bab 3 | 10 % | 10 % |
| 4 | Bab 4 | 9 % | 10 % |
| 5 | Bab 5 | 7 % | 10 % |
| 6 | Bab 6 | 5 % | 5 % |

Diyatakan tidak lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 29 Mei 2024
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 Makassar 90221
Telepon (0411)860072, 861 582, fax (0411)865 588
Website: www.library.uinmah.ac.id
E-mail : perpustakaan@uinmah.ac.id

BAB I Eka Rahmawati 105951102920

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX
10% INTERNET SOURCES
4% PUBLICATIONS
2% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 
- 
- 
- 1 **id.123dok.com**
Internet Source 2%
 - 2 **halimunsalak.org**
Internet Source 2%
 - 3 Submitted to Universitas Sumatera Utara
Student Paper 2%
 - 4 Afni Zulkifli, Fara Merian Sari, Prihati Prihati.
"Pendampingan Masyarakat Ekowisata Mangrove Sungai Bersejarah (MSB) Kayu Ara Permai Melalui Kegiatan Padat Karya di Masa Pandemi Covid-19." Community Empowerment, 2020
Publication 2%
 - 5 **www.scribd.com**
Internet Source 2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

BAB II Eka Rahmawati 105951102920

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 20% | 19% | 10% | 2% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|--|-----|
| 1 | media.neliti.com Internet Source | 12% |
| 2 | www.forclime.org Internet Source | 3% |
| 3 | ejournal.unib.ac.id Internet Source | 2% |
| 4 | Teguh Pramono, Rizki Yudha Bramantyo, Gentur Cahyo Setiono, Suwadji Suwadji. "PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KEMITRAAN PERHUTANAN DI KECAMATAN NGANCAR KABUPATEN KEDIRI. Studi Implementasi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.83/MenLHK/Setjen/Kum.1/10/2016 Tentang Kemitraan Kehutanan", Transparansi Hukum, 2019 Publication | 2% |
| 5 | journal.umsu.ac.id Internet Source | 2% |



BAB III Eka Rahmawati 105951102920

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

9%
INTERNET SOURCES

9%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | | |
|----------|--|--|-----------|
| 1 | repository.unpas.ac.id Internet Source |  | 6% |
| 2 | docplayer.info Internet Source |  | 2% |
| 3 | Submitted to Universiti Kebangsaan Malaysia Student Paper | | 2% |

Exclude quotes

on

Exclude matches

on

Exclude bibliography

on



BAB IV Eka Rahmawati 105951102920

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 9% | 8% | 0% | 6% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | | |
|---|---|---|----|
| 1 | repository.uin-suska.ac.id Internet Source |  | 3% |
| 2 | desabelendung.blogspot.com Internet Source | | 3% |
| 3 | Submitted to Universitas Andalas Student Paper | 2% | |

Exclude quotes Exclude bibliography Exclude matches



BAB V Eka Rahmawati 105951102920

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|-------------------------------|-------------------------------|---------------------------|-----------------------------|
| 7% SIMILARITY INDEX | 9% INTERNET SOURCES | 8% PUBLICATIONS | 0% STUDENT PAPERS |
|-------------------------------|-------------------------------|---------------------------|-----------------------------|

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|---|-----------|
| 1 | 123dok.com Internet Source | 3% |
| 2 | pt.scribd.com Internet Source | 2% |
| 3 | journal.unram.ac.id Internet Source | 2% |



Exclude quotes Exclude matches
Exclude bibliography



BAB VI Eka Rahmawati 105951102920

ORIGINALITY REPORT

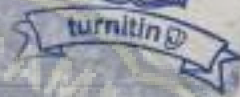
| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 5% | 5% | 0% | 0% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

1 repository.upi.edu
Internet Source



5%

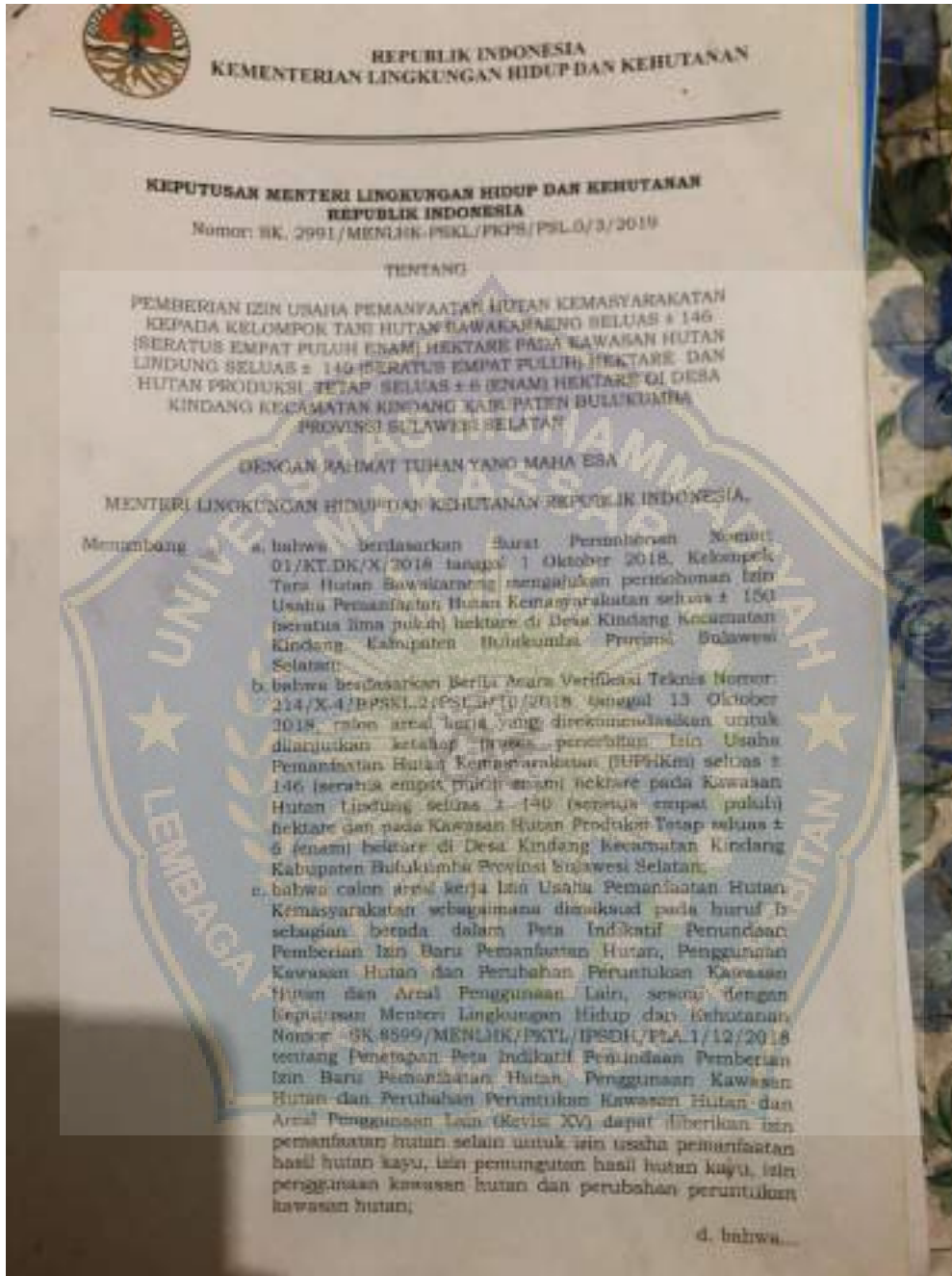


Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches



Lampiran 8. SK IUPHKm Kelompok Tani Hutan Bawakaraeng



d. bahwa berdasarkan Pasal 23 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.83/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2016 tentang Perubahan Sosial, Direktur Jenderal Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan atas nama Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan menerbitkan Keputusan tentang Pemberian Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Komunitas; dan

e. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, huruf c dan huruf d, perlu diterbitkan keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia tentang Pemberian Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Komunitas kepada Kelompok Tani Hutan Bawakaraeng seluas ± 146 (seratus empat puluh enam) hektare pada Kawasan Hutan Lindung seluas ± 140 (seratus empat puluh) hektare dan Kawasan Hutan Produksi Terbatas seluas ± 6 (enam) hektare di Desa Kinding Kecamatan Kinding Kabupaten Buhe Kabupaten Provinsi Sulawesi Selatan.

Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 167, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3888) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2004 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 86, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4412);
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2007 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, serta Pemanfaatan Hutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 22, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4696) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2008 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2007 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, serta Pemanfaatan Hutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4818);
4. Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2015 tentang Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 17);
5. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.18/Menlhk-B/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2015 Nomor 713);

6. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.14/Menlhk/Setjen/OTL.0/1/2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2016 Nomor 210); dan
7. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.83/MenLHK/Setjen/Kum-1/10/2016 tentang Perhutanan Sosial.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
1. KEPUTUSAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA TENTANG PEMBERIAN IZIN USAHA PEMANFAATAN HUTAN KEMASYARAKATAN KEPADA KELOMPOK TANI HUTAN BAWAKARAENG SELUAS ± 146 (SERATUS EMPAT PULUH ENAM) HEKTARE PADA KAWASAN HUTAN LINDUNG SELUAS ± 140 (SERATUS EMPAT PULUH) HEKTARE DAN HUTAN PRODUKSI TETAP SELUAS ± 6 (ENAM) HEKTARE DI DESA KINDANG KECAMATAN KINDANG KABUPATEN BULUKUMBA PROVINSI SULAWESI SELATAN.
- KESATU :
- Memberikan Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Komunitas (IUPHKM) kepada Kelompok Tani Hutan Bawakaraeng seluas ± 146 (seratus empat puluh enam) hektare pada Kawasan Hutan Lindung seluas ± 140 (seratus empat puluh) hektare dan Kawasan Hutan Produksi Tetap seluas ± 6 (enam) hektare di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan, untuk 177 (seratus tujuh puluh tujuh) Kepala Keluarga sebagaimana daftar anggota terlampir.
- KEDUA :
- Letak dan luas areal kerja Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Komunitas sesuai sebagaimana dimaksud dalam Amar KESATU terdapat pada Lampiran Keputusan Menteri ini.
- KETIGA :
- Pemberian Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Komunitas sebagaimana dimaksud dalam Ambar KESATU dengan ketentuan:
1. Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Komunitas tidak dapat diwariskan;
 2. Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Komunitas bukan merupakan hak kepemilikan atas kawasan hutan;
 3. Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Komunitas dilarang dipindahkannya;
 4. Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Komunitas tidak boleh mengubah status dan fungsi kawasan hutan;
 5. Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Komunitas dilarang digunakan untuk kepentingan lain diluar rencana usaha pemanfaatan;
 6. Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Komunitas tidak dapat digunakan kecuali tanamannya.

7. Izin...

7. Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan tidak melakukan dan atau kegiatan yang bertentangan dengan fungsi kawasan hutan; dan
8. Dilarang meranam sawit di areal Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan.

KEEMPAT : Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan sebagaimana dimaksud dalam Amar KESATU meliputi:

1. Usaha pemanfaatan kawasan;
2. Usaha pemungutan dan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu;
3. Usaha pemanfaatan jasa lingkungan; dan
4. Usaha pemungutan dan pemanfaatan hasil hutan kayu pada kawasan Hutan Produksi Tetap;

KELIMA : Terhadap areal kerja Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan yang berada di dalam wilayah Peta Indikatif Penandaan Pemberian Izin Baru dan di kawasan Hutan Lindung, dilarang melakukan usaha pemungutan dan pemanfaatan hasil hutan kayu.

KEENAM : Setelah diberikan Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan berhak:

1. mendapat Perlindungan dari gangguan perusakan dan pencemaran lingkungan atau pengambilalihan secara sepihak oleh pihak lain;
2. melaksanakan usaha pemanfaatan sebagaimana dimaksud dalam Amar KEEMPAT sesuai dengan kearifan lokal;
3. mendapat manfaat dari sumber daya genetik yang ada di dalam areal Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan;
4. mengembangkan ekonomi produktif berbasis kehutanan;
5. mendapat pendampingan dalam pengelolaan Hutan Kemasyarakatan serta penyelesaian konflik;
6. mendapat pendampingan kemitraan dalam pengembangan usahanya;
7. mendapat pendampingan penyusunan rencana kerja usaha hutan kemasyarakatan dan rencana kerja tahunan; dan
8. mendapat perlakuan yang adil atas dasar gender ataupun bentuk lainnya.

KETUJUH : Setelah diberikan Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan berkewajiban:

1. menjaga arealnya dari perusakan dan pencemaran lingkungan;
2. memberi tanda batas areal kerjanya;
3. menyusun Rencana Kerja Usaha, dan Rencana Kerja Tahunan;
4. menyampaikan laporan pelaksanaannya kepada pemberi hak atau izin;
5. melakukan penanaman dan pemeliharaan hutan di areal kerjanya;

6. melaksanakan...

6. melaksanakan tata usaha hasil hutan;
7. membayar provisi sumber daya hutan;
8. mempertahankan fungsi hutan; dan
9. melaksanakan perlindungan hutan.

KEDELAPAN : Dalam hal pemanfaatan hutan dilarang melakukan aktivitas dengan metode pembakaran.

KESEMBILAN : Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan diberikan untuk jangka waktu 35 (tiga puluh lima) tahun dan dievaluasi setiap 5 (lima) tahun.

KESEPULUH : Apabila pemegang Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan melanggar kewajiban sebagaimana dimaksud dalam Amar KETUJUH dikenakan sanksi sesuai ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.



Lampiran 9. Daftar Nama Kelompok Tani Hutan (KTH) Bawakaraeng

LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA TENTANG PEMBERIAN IZIN USAHA PEMANFAATAN HUTAN KEMASYARAKATAN KEPADA KELOMPOK TANI HUTAN BAWAKARAENG SELUAS ± 146 (SERATUS EMPAT PULUH ENAM) HEKTARE PADA KAWASAN HUTAN LINDUNG SELUAS ± 140 (SERATUS EMPAT PULUH) HEKTARE DAN KAWASAN HUTAN PRODUKSI TETAP SELUAS ± 6 (ENAM) HEKTARE DI DESA KINDANG KECAMATAN KINDANG KABUPATEN BULUKUMBA PROVINSI SULAWESI SELATAN

NOMOR : SK. 2991/MENJUK-PSKL/PEPS/PSL.0/3/2019
TANGGAL : 29 MARET 2019

DAFTAR NAMA ANGGOTA KELOMPOK TANI HUTAN BAWAKARAENG PEMEGANG IZIN USAHA PEMANFAATAN HUTAN KEMASYARAKATAN DESA KINDANG KECAMATAN KINDANG KABUPATEN BULUKUMBA PROVINSI SULAWESI SELATAN

| No. | Nama | NIM | Alamat |
|-----|-----------------|------------------|--------------|
| 1 | Pulani H. | 730208101030001 | Desa Kindang |
| 2 | Aswan | 7302081099830001 | Desa Kindang |
| 3 | Drs. M. H. ARYU | 7302081062590001 | Desa Kindang |
| 4 | Sejal | 7302080107750090 | Desa Kindang |
| 5 | Calampe | 7302080107540035 | Desa Kindang |
| 6 | Sarunia | 7302084204710001 | Desa Kindang |
| 7 | A. Sidi | 7302087113320041 | Desa Kindang |
| 8 | Baso | 7302083036390001 | Desa Kindang |
| 9 | Sahir | 7302080407900002 | Desa Kindang |
| 10 | Andi Fikriadi | 7302085309710001 | Desa Kindang |
| 11 | Ambo | 7302080201750001 | Desa Kindang |
| 12 | Anindi | 7302082028700002 | Desa Kindang |
| 13 | H. Jaware | 7302083112680050 | Desa Kindang |
| 14 | Mustafa | 7302080506720002 | Desa Kindang |
| 15 | Puddin | 7302080907640001 | Desa Kindang |
| 16 | Sartata | 7302085026700001 | Desa Kindang |
| 17 | M. Nasar | 7302080107410023 | Desa Kindang |
| 18 | Tun | 7302083112490036 | Desa Kindang |
| 19 | Nurhidayat | 7302086503900001 | Desa Kindang |
| 20 | A. Tani Puji | 7302083113410004 | Desa Kindang |
| 21 | Nawi | 7302084107790139 | Desa Kindang |
| 22 | H. Malik | 7302080106520001 | Desa Kindang |
| 23 | Tunji | 7302080107560105 | Desa Kindang |
| 24 | Paik | 7302083112540045 | Desa Kindang |
| 25 | A. Sudarmin | 7302080609650001 | Desa Kindang |
| 26 | Judo | 7302080707750004 | Desa Kindang |
| 27 | Jabar | 7302080107680086 | Desa Kindang |
| 28 | Edi | 7302073112830020 | Desa Kindang |
| 29 | Rusli | 7302083112710068 | Desa Kindang |
| 30 | Puddin | 7302080107540032 | Desa Kindang |
| 31 | Idris | 7302080707760003 | Desa Kindang |
| 32 | Imma | 7302085805890001 | Desa Kindang |
| 33 | Tahar | 7302080504830006 | Desa Kindang |
| 34 | Megawati | 7302084708850002 | Desa Kindang |

35. Mahdi

| | | | |
|----|--------------------|------------------|--------------|
| 35 | Mahdi S Pd | 730208071180001 | Desa Kindang |
| 36 | Sathong | 7302080806590001 | Desa Kindang |
| 37 | Mukhsan | 7302081201710001 | Desa Kindang |
| 38 | Marwiyah | 7302084107550056 | Desa Kindang |
| 39 | Cimung | 7302088650250001 | Desa Kindang |
| 40 | A. Suhrah | 7302087112550049 | Desa Kindang |
| 41 | Taha | 7302083112500094 | Desa Kindang |
| 42 | Mirdawati | 7302084303900001 | Desa Kindang |
| 43 | Hardin | 7302080306630001 | Desa Kindang |
| 44 | Surya | 7302084707300003 | Desa Kindang |
| 45 | M. Saich | 7302080107520069 | Desa Kindang |
| 46 | Samarang Andi Lolo | 7303010901630001 | Desa Kindang |
| 47 | Bidu | 7302080112660001 | Desa Kindang |
| 48 | Andi Ahmad Radja | 7302081012690001 | Desa Kindang |
| 49 | Safiruddin | 7302081505730001 | Desa Kindang |
| 50 | Aripuddin | 7302080407540044 | Desa Kindang |
| 51 | Nurdin | 7302081012600005 | Desa Kindang |
| 52 | Rapiuddin | 7302080707630092 | Desa Kindang |
| 53 | Bahri | 7302081604760001 | Desa Kindang |
| 54 | Harbi | 7302080704730002 | Desa Kindang |
| 55 | Abd Rasyid | 7302080707610001 | Desa Kindang |
| 56 | Iraal | 7302030907850005 | Desa Kindang |
| 57 | A. Buttang | 7302080408550001 | Desa Kindang |
| 58 | Sudging | 7302080112850003 | Desa Kindang |
| 59 | Musur | 7302080107810119 | Desa Kindang |
| 60 | A. Mahdi | 7302010701730002 | Desa Kindang |
| 61 | Muhammad Syahr | 7302080707910001 | Desa Kindang |
| 62 | Maddi | 7302083112770080 | Desa Kindang |
| 63 | Andi Galing | 7302083112760067 | Desa Kindang |
| 64 | Ralle | 7302084107520130 | Desa Kindang |
| 65 | Marta | 7302084107520091 | Desa Kindang |
| 66 | A. Halyen | 7302080811670001 | Desa Kindang |
| 67 | Sulcardi | 7302082301890001 | Desa Kindang |
| 68 | Jannung | 7302084306040001 | Desa Kindang |
| 69 | P. Ganung | 7302080210430001 | Desa Kindang |
| 70 | Arif | 7302080707820008 | Desa Kindang |
| 71 | Badda | 7302080105500001 | Desa Kindang |
| 72 | A. Muh Nur | 7302083112600135 | Desa Kindang |
| 73 | Arifn | 7302080107520075 | Desa Kindang |
| 74 | Andi Rustan | 7302080210790001 | Desa Kindang |
| 75 | Ridwan Masba | 7302082005330001 | Desa Kindang |
| 76 | Muraedah | 7302085807720002 | Desa Kindang |
| 77 | A. Ramli | 7302080509660002 | Desa Kindang |
| 78 | Enre | 7302080802890001 | Desa Kindang |
| 79 | Abd Rahun | 7302083112590063 | Desa Kindang |
| 80 | Basa | 7302080507730004 | Desa Kindang |
| 81 | Jama S | 7302081501590001 | Desa Kindang |
| 82 | A. Imran | 7302080707700009 | Desa Kindang |
| 83 | Baco | 7302080107570093 | Desa Kindang |
| 84 | Rawi | 7302087112470025 | Desa Kindang |
| 85 | Bahar | 7302081010790003 | Desa Kindang |

| | | | |
|-----|--------------------|-------------------|--------------|
| 86 | Tawil | | |
| 87 | Sanglela | 7302080107790126 | Desa Kindang |
| 88 | Mahdi Nawir | 73020812802670001 | Desa Kindang |
| 89 | Radaeng | 7302080306900009 | Desa Kindang |
| 90 | A. Agus Mappahtong | 7302085810460001 | Desa Kindang |
| 91 | Mutu | 7302081708700001 | Desa Kindang |
| 92 | Suddin | 7302084107480019 | Desa Kindang |
| 93 | Sena | 7302080107500034 | Desa Kindang |
| 94 | Sudirman | 7302084107500030 | Desa Kindang |
| 95 | Bahria | 7302089404450003 | Desa Kindang |
| 96 | Hayuni | 7302084502620001 | Desa Kindang |
| 97 | Ismail S.Pd | 7302084707730007 | Desa Kindang |
| 98 | Nur Lailah | 7302082605810001 | Desa Kindang |
| 99 | Tasbi | 7302084906980001 | Desa Kindang |
| 100 | Musaakkar | 7302081404800002 | Desa Kindang |
| 101 | Jayati | 7302080912800002 | Desa Kindang |
| 102 | Nurayzani | 7302084107516046 | Desa Kindang |
| 103 | Alide | 7302085206950003 | Desa Kindang |
| 104 | Rusli | 7302080709650001 | Desa Kindang |
| 105 | Andi Perawati | 7302081505830001 | Desa Kindang |
| 106 | Andi Nasru'lah | 7302080910700001 | Desa Kindang |
| 107 | Tolleng | 7302081707728001 | Desa Kindang |
| 108 | Saleng | 7302083112750071 | Desa Kindang |
| 109 | Rahasing | 7302081804610001 | Desa Kindang |
| 110 | Jdrus | 7302071707860010 | Desa Kindang |
| 111 | Erni | 7302084403780001 | Desa Kindang |
| 112 | Junarti Simha | 7302084307800001 | Desa Kindang |
| 113 | Rusli | 7302080707770002 | Desa Kindang |
| 114 | Syamsul Bahri | 7302081207770001 | Desa Kindang |
| 115 | Ambi Yuo | 7302080601900001 | Desa Kindang |
| 116 | Baharuddin | 7302080104620001 | Desa Kindang |
| 117 | Muhajir | 730208101798001 | Desa Kindang |
| 118 | Bango | 2107109112390016 | Desa Kindang |
| 119 | Nurdin | 7302080107640093 | Desa Kindang |
| 120 | As | 7302080505750002 | Desa Kindang |
| 121 | Suddin | 7302080301659001 | Desa Kindang |
| 122 | F.Dhanil | 7302082211770001 | Desa Kindang |
| 123 | Muk Yurus | 7302083112760072 | Desa Kindang |
| 124 | Rajamuddin | 7302082154790001 | Desa Kindang |
| 125 | Nurdin | 7302080903640002 | Desa Kindang |
| 126 | Korfatimah | 7302081611940001 | Desa Kindang |
| 127 | Ujardi | 7302010106910002 | Desa Kindang |
| 128 | Sagring | 7302083187740002 | Desa Kindang |
| 129 | Suka | 2107104309790002 | Desa Kindang |
| 130 | Anjas | 7302082806120019 | Desa Kindang |
| 131 | Murti | 7302016710720001 | Desa Kindang |
| 132 | Priyani | 7302086501840001 | Desa Kindang |
| 133 | JuH | 7302083112680047 | Desa Kindang |
| 134 | Samuddin | 7302080205630001 | Desa Kindang |
| 135 | Maryam | 7302085002910001 | Desa Kindang |
| 136 | Martini | 7302084107860153 | Desa Kindang |

| | | | |
|-----|---------------------|------------------|--------------------|
| 137 | Lampe | | |
| 138 | Hasmah | 7302080107710124 | Desa Kindang |
| 139 | Huznah | 7302084107650004 | Desa Kindang |
| 140 | Saperuddin | 7302084107928001 | Desa Kindang |
| 141 | Harnoko | 7302080707788001 | Desa Kindang |
| 142 | Ismail | 7302082907860002 | Desa Kindang |
| 143 | Andi Ahmad Radja | 7302081202890003 | Desa Kindang |
| 144 | Riswan | 7302081012670001 | Desa Kindang |
| 145 | Sabang | 7302080405950004 | Desa Kindang |
| 146 | Rajabatu | 7302080107800249 | Desa Kindang |
| 147 | Sala | 7302084507600001 | Desa Kindang |
| 148 | Sando | 7302080107640078 | Desa Kindang |
| 149 | Hadli | 7302080505410001 | Desa Kindang |
| 150 | Marwab | 7302084107620127 | Desa Kindang |
| 151 | Airman | 7302085010570003 | Desa Kindang |
| 152 | Asse | 7302081810910002 | Desa Kindang |
| 153 | Parman | 7302084307740002 | Desa Kindang |
| 154 | Hasanuddin | 7302080107730059 | Desa Kindang |
| 155 | Musakkir | 7302083104650002 | Desa Kindang |
| 156 | Sebong | 7302080107550067 | Desa Tamacora |
| 157 | A. Nurani | 7302084107700144 | Desa Tamacora |
| 158 | Abd Muttalib | 7302084107618097 | Desa Tamacora |
| 159 | Ishak Ite | 7302083005706001 | Desa Tamacora |
| 160 | Sudirman | 7302081010900002 | Desa Tamacora |
| 161 | Alado | 7302080600583801 | Desa Tamacora |
| 162 | Saljo | 7302080107600164 | Desa Tamacora |
| 163 | Bari | 7302084912780001 | Desa Tamacora |
| 164 | Rusli | 7302082105780001 | Desa Oro Gading |
| 165 | Nurhayati | 7302086811750002 | Desa Tamacora |
| 166 | Nurhayati | 7302084107720139 | Kel. Borong Rappoa |
| 167 | Jumamela Nurfadilah | 7302085308950301 | Desa Tamacora |
| 168 | Uddinali | 7302080163600003 | Desa Tamacora |
| 169 | Nuru Kama | 7302083112480064 | Desa Tamacora |
| 170 | Makku | 7302085112990055 | Desa Tamacora |
| 171 | Sabang | 7302080107900245 | Desa Tamacora |
| 172 | Hasanuddin | 7303085106690003 | Desa Tamacora |
| 173 | Sia | 7302084707760005 | Desa Kindang |
| 174 | Sistan | 7302010103870003 | Desa Dampari |
| 175 | Widi | 7302084101810004 | Desa Tamacora |
| 176 | Muhammas | 7302080711830001 | Desa Tamacora |
| 177 | Darmadi, S.Pd | 7302017112970003 | Desa Dampari |

A.A. MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA,

DIREKTUR JENDERAL PERHUTANAN SOSIAL DAN KEMITRAAN LINGKUNGAN

Tel

DAMBIANG SUPRIWANTO
NIP. 19631004 199004 1 001

RIWAYAT HIDUP



Eka Rahmawati lahir di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan , pada tanggal 30 November 2001. Penulis merupakan putri kembar dari pasangan Bapak Jumawir dan Ibu Mawati. Pada tahun 2007 penulis masuk Sekolah Dasar di SD Negeri 208 Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan jenjang Sekolah Menengah Pertama di MTs. Kindang dan selesai pada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis kembali menempuh jenjang sekolah Menengah Atas di MA Guppi Kindang dan lulus pada tahun 2019. Kembali melanjutkan pendidikan 2020 di salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di Makassar, yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian dan lulus pada tahun 2024.

Selama mengikuti perkuliahan, Penulis juga aktif di kegiatan kelembagaan dan lomba kemahasiswaan. Penulis pernah menjabat sebagai Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Kehutanan periode 2022-2023, Staf Advokasi Bem Universitas Muhammadiyah Makassar periode 2023-2024, Duta Kampus Favorit 2022. Penulis juga pernah meraih juara 1 lomba puisi, juara 1 lomba Essay dan aktif dalam kegiatan Kampus Merdeka.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul "Dampak Program Bang PeSoNa Terhadap Kelompok Perhutanan Sosial KUPS kopi di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba"